

**ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA
TANI LADA DI DESA MASIKU KECAMATAN
TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA
TANI LADA DI DESA MASIKU KECAMATAN
TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MARHAWANI

16.0401.0073

Pembimbing:

1. Ilham, S.Ag., MA.
2. Abd Kadir Arno, SE.Sy.,M.Si.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marhawani
NIM : 16 0401 0073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 16 Juli 2020

Yang membuat
pernyataan,

Materai
6000

Marhawani
16 0401 0073

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Analisis Aspek Ekonomi Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*" yang ditulis oleh *Marhawani*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), 16 0401 00073, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu Hari Kamis Tanggal 16 Juli 2020 bertepatan dengan 25 Zulkaidah 1441 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar *Sarjana Ekonomi (S.E)*.

Palopo, 20 November 2020

Tim Penguji

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc. | Penguji II | (.....) |
| 5. Ilham, S.Ag., MA. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



Rector IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi Dan bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasifa S.E., M. EI
NIP. 1981023 200604 2 2002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada Di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang di utus Allah Swt, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Sultan Nasir dan Ibunda tercinta Suriati Mangerang, yang tiada pernah hentinya selama ini memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga penulis selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depan. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis

baik secara moral maupun materil. penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.E.I yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing I, Ilham, S,Ag.,MA. dan Dosen Pembimbing II, Abd Kadir Arno, SE,Sy.,M.Si. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Penguji I, Muzayyanah Jabani, ST., M.M. dan Dosen Penguji II, Nur Ariani Aqidah, SE.,M.Sc. yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada saudara-saudariku dan seluruh keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada Ibu Suraidah Sarbiah, ST.,M.M selaku Direktur CV. Elmirah, yang telah banyak membantu dan bersedia selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas C) yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Sahabatku Mamoni yang telah banyak membantu dan bersedia selalu mendampingi penulis untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, 15 Juli 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِّينَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur’an* (dari *al-Qur’ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR AYAT	x
DAFTAR HADIST	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	 12
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Hipotesis Penelitian	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	47

BAB V	PENUTUP	72
	A. Simpulan.....	72
	B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS at-Taubah/9:105.....	17
--------------------------------------	----



DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis tentang Bercocok Tanam	25
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data luas lahan komoditi lada di Kabupaten Luwu Timur	7
Tabel 1.2 Data produksi komoditi lada di Kabupaten Luwu Timur	8
Tabel 1.1 Luas areal dan hasil produksi komoditas perkebunan di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.....	9
Tabel 4.1 Luas wil. menurut Kelurahan/Desa di Kec Towuti tahun 2018.....	41
Tabel 4.2 Banyaknya penduduk menurut jenis kelamin di Desa Masiku.....	43
Tabel 4.3 Jumlah dan presentase responden menurut kelompok umur	49
Tabel 4.4 Jumlah presentase responden menurut tingkat pendidikan.....	50
Tabel 4.5 Jumlah dan presentase modal menurut luas lahan.	53
Tabel 4.6 Jumlah responden menurut jumlah tenaga kerja pada usaha tani lada.....	54
Tabel 4.7 Nama petani responden dan luas lahan usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.....	56
Tabel 4.8 Jumlah dan presentase responden menurut luas lahan.....	58
Tabel 4.10 Jumlah dan presentase responden menurut luas panen.....	59
Tabel 4.11 Harga lada di kecamatan towuti kabupaten luwu Timur.....	60
Tabel 4.12 Rata-rata biaya produksi usaha tani lada di Desa Masiku, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.....	67
Tabel 4.13 Rata-rata produksi, biaya produksi dan pendapatan usaha tani lada di Desa Masiku, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.....	68
Tabel 4.14 Jenis dan nilai investasi usaha tani lada di Desa Masiku, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.....	69
Tabel 4.15 Analisis Payback Period Periode Produksi Usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.....	71
Tabel 4.16 Perhitungan finansial usaha tani lada (suku bunga 12% / tahun) di Desa Masiku, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.....	72
Tabel 4.17 Tabel IRR diperoleh dari perkalian Net Benefit dengan diskon faktor yang pertama dan diskon faktor yang kedua	73
Tabel 4.17 Perhitungan Investible Surplus Methode di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.....	74
Tabel 4.18 Nilai kriteria investasi Usaha tani lada di Desa Masiku, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi Tahap produksi lada
Lampiran 4	Halaman Persetujuan Pembimbing
Lampiran 5	Nota Dinas Pembimbing
Lampiran 6	Halaman Persetujuan Penguji
Lampiran 7	Nota Dinas Penguji
Lampiran 8	Kartu Kontrol
Lampiran 9	Berita Acara
Lampiran 10	Surat Izin Meneliti
Lampiran 11	Daftar Hadir Ujian
Lampiran 12	Nota Dinas Tim Verifikasi
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Symbol	Keterangan
IAIN	Institut Agama Islam NegeriPalopo
SPSS	Statistical Packagen for SosialSeinse
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel independen
Y	Variabel dependen
%	Persen
≤	Tidak lebih dari atau kurang dari
≥	tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan

ABSTRAK

Marhawani, 2020. “Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada Di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Ilham dan Abd Kadir Arno.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada Di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah petani lada yang ada di Desa Masiku Kecamatan Towuti yang berjumlah 220 petani lada, dalam pengambilan sampel menggunakan metode slovin. Data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana Data primer adalah data di peroleh dari wawancara dengan para petani lada yang terpilih sebagai responden yang berisi tentang kegiatan usaha tani lada, produksi dan harga lada pasaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari pustaka yang berkaitan dengan kelayakan usaha tani lada dan dari instansi terkait seperti BPS, Dinas perkebunan, dan instansi lainnya. metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis Finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal investasi usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur adalah sebesar 9,347,622.00/Ha, biaya produksi usaha tani lada adalah 10,831,875.00/ Ha, produksi dan pendapatan usaha tani lada rata-rata 998 kg/ Ha, dan rata-rata pendapatan 22,102,125.00/Ha per musim panen, hasil analisis finansial menunjukkan bahwa usaha tani lada layak untuk di kembangkan dengan melihat hasil dari Net Present Value (NPV) yaitu Rp 23,995,873.22, Nilai Benefit Cost Rasio (BCR) yaitu 2,04, Internal Rate Of Return (IRR) yaitu 39% dari suku bunga 12 %, dan Investible Surplus Methode (ISM) 59 %

Kata Kunci : Lada, kelayakan usaha tani, pendapatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian disuatu negara agraris karena sebagai sumber penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja. Sebagaimana hasil penelitian Eisazadeh¹ yang menyatakan bahwa disemua sub-sektor ekonomi, tingkat pertumbuhan produksi, akumulasi modal, dan teknologi produksi memiliki dampak positif pada permintaan tenaga kerja. namun pada Negara berkembang kemampuan sektor industri dalam menciptakan lapangan kerja lebih tinggi dibanding sektor pertanian.

Demikian juga yang terjadi diIndonesia sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar, sebagaimana hasil penelitian Sumantri² yang menyatakan bahwa pada komoditas sektor perkebunan atau pertanian memiliki nilai ekonomi penting diIndonesia, karena buahnya selain dijadikan bumbu masak juga mempunyai kapasitas menaikkan pendapatan petani, sebagai bahan baku industri, memiliki peluang

¹Eisazadeh, S. "Transformation in Workforce Demand in Different Economic Sectors." (*Economic Affairs Undersecretary of the Ministry of Economic and Assets Affairs*, 2000): 112-118.

² Sumantri, dkk. "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Lada (Pipper Ningrum)." (*Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 2004): 32-42, <https://repository.unib.ac.id/id>.

ekspor, dan membuka kesempatan kerja. Simanjuntak juga menyatakan bahwa sebagai sektor penting, sektor pertanian ditujukan untuk meningkatnya produksi pertanian guna terpenuhinya kebutuhan pangan dan industri dalam Negeri peningkatan ekspor serta meningkatnya pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan serta menjadi basis dari pertumbuhan di masyarakat terlebih pada masyarakat pedesaan.³

Sektor pertanian juga merupakan penyedia bahan baku penting bagi industri. Khususnya industri pengolahan makanan dan minuman atau agroindustri. Sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan negara, karena sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi atau kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia.⁴

Sektor pertanian mempunyai peranan dalam perekonomian di Indonesia, namun juga terdapat beberapa permasalahan-permasalahan dibidang pertanian saat ini, diantaranya keterbatasan petani dalam memperoleh modal, input pertanian, lahan, harga yang tidak seimbang dan akses pasar. Padahal PDB sektor pertanian berdasarkan harga berlaku mempunyai peran sangat strategi yang harus menjadi perhatian pemerintah dan *stakeholder* terkait.⁵

³ Simanjuntak. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.(Jakarta 1985), 45.

⁴ Nurhapsa, Asnia. "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang." (*Gulung Tropika*, 2015) .35 www.jurnalpertanianumpar.com

⁵Hendri Gusmulya "Permasalahan pertanian indonesia yang tidak pernah usai, <https://pekanbaru.tribunnews.com/2019/05/07/permasalahan-pertanian-indonesia-yang-tidak-pernah-usai>., Di akses tgl 09/12/2019

Keberhasilan pembangunan dalam bidang pertanian dan perkebunan sangat tergantung pada peran pemerintah dan partisipasi petani dalam menerima suatu inovasi yang kemudian menerapkannya dalam usaha taninya. Pembangunan sektor pertanian diharapkan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan sektor-sektor lain agar memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, penciptaan lapangan pekerjaan kerja serta peningkatan penerimaan devisa melalui ekspor hasil-hasil tanaman industri.⁶

Salah satu komoditas ekspor Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tersendiri yaitu lada (*pepper nigrum*) yang merupakan produk tertua dan terpenting yang diperdagangkan di dunia. Budidaya tanaman lada di Indonesia tersebar hampir di semua provinsi. Lada sebagai salah satu komoditas primer sub sektor perkebunan masih merupakan andalan utama untuk memperoleh devisa negara, oleh karena itu sektor pertanian masih tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.⁷

Perkembangan perkebunan lada juga merupakan salah satu program pembangunan disektor pertanian yang berperan cukup besar dalam rangka perbaikan ekonomi masyarakat yakni peningkatan pendapatan dan pemerataan usaha yang dapat menunjang peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam rangka lebih meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perkebunan, berbagai upaya yang dilakukan, di

⁶ Maruti Nugrahaeni, "Analisis kelayakan Usaha Tani Teh Rakyat Di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang."(2015) h. 20 <https://digilib.uns.ac.id>

⁷ Wahid,P. dan U. Suparman.1986 dalam J.T.Yuhono, Sistem Agribisnis Lada Dan Strategi Pengembangannya. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik. Bogor. (2007) . 5

antaranya program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu komoditas lada berkelanjutan melalui pengembangan lada rakyat pada wilayah sentra lada dan berpenghasilan rendah.⁸

Indonesia memiliki lada yang khas seperti lada hitam Lampung dan lada putih Bangka. keunikan lada dengan keunggulan geografis membuat lada Indonesia diminati pasar Internasional.⁹

Saat ini Indonesia penghasil lada terbesar kedua didunia dengan hasil produksi tahun 2016 sebesar 18%. Produsen terbesar dunia adalah Vietnam dengan share sebesar 40%. Sesuai data yang dirilis oleh IPC pada pertemuan tahunan ke-45 di Kandy, Sri Lanka, November 2017, produksi Indonesia pada 2017 mencapai 70.000 ton atau turun sekitar 6.67% dari tahun sebelumnya. Ekspor Indonesia pada (Jan-Nov) 2017 mencapai 39 ribu ton dengan nilai 221 juta USD, Sedangkan impor Indonesia pada (Jan-Okt) 2017 mencapai 756 ton dengan nilai 4 juta USD.¹⁰

Estimasi *International Pepper Community* (IPC) akan terjadi peningkatan produksi ditahun-tahun mendatang sehingga diperlukan upaya peningkatan

⁸Wahyuni, Syair, Asniah. "Survey Kejadian Penyakit Busuk Pangkal Batang (phytophthora Capsici) Tanaman Lada (Pipper Nigrum) Di Kabupaten Konawe Selatan Kendari." (*Agritegnos*, 2012). 10 <https://docplayer.info>

⁹Syarifa Yusuf. "Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada Dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur." *Skripsi Universitas Alauddin Makassar*, (2018). 46. repository.uin-alauddin.ac.id.

¹⁰Direktorat Jenderal Kementerian Perdagangan. *Perundingan Perdagangan Internasional*. n.d. <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/apec-oi/organisasi-komoditi-internasional/ipc> di accessed 09/12/ 2019).

perdagangan dan konsumsi untuk mengantisipasi surplus berlebihan.¹¹ Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan para petani, selama 3 tahun terakhir ini walaupun di beberapa komoditas perkebunan telah terjadi peningkatan produksi yang berarti, namun pada umumnya di barisan perkebunan rakyat, peningkatan produksi belum dirasakan jika peningkatan produksi belum terlaksana sepenuhnya maka petani perkebunan sebagai pengelola, belum merasakan adanya peningkatan pendapatan dan taraf hidup yang berarti.

Melakukan suatu investasi diperlukan modal yang cukup besar dalam jangka panjang, Demikian juga investasi dibidang pertanian dan perkebunan khususnya perkebunan lada, modal yang dibutuhkan untuk investasi tersebut antara lain biaya investasi dan modal kerja yang terdiri dari biaya investasi tanaman dan investasinon tanaman, serta biaya oprasional yang terdiri dari biaya pemeliharaan tanaman dan biaya operasional pengolahan.

Penentuan komoditi dan ketersediaan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal) merupakan faktor yang penting menunjang kinerja usaha tani. Selain itu, kemampuan bersaing melalui proses produksi yang efisien merupakan landasan

¹¹Yazmi, Adi Suyatno, dkk. "Analisis Finansial Usaha Tani Lada Putih (Piper Ningrum) Di Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galling Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat." *Sosial Economic Of Agriculture*, (2017) 43 jurnal.untan.ac.id.

utama bagi kelangsungan kegiatan usaha tani, terutama bila dikaitkan dengan orientasi usaha yang komersial.¹²

Selanjutnya Setianto dan Susilowati¹³ menyatakan bahwa arahan pengembangan komoditas perkebunan diprioritaskan sesuai dengan agroklimat, masih tersedia potensi lahan untuk pengembangan, memiliki harga jual produk yang baik, dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Peningkatan pendapatan masyarakat dari usaha tani berdampak pada peningkatan tabungan dan konsumsi masyarakat yang tentunya akan meningkatkan pendapatan pemerintah.

Pengembangan tanaman lada terutama di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Luwu Timur, merupakan pengembangan komoditas tanaman perkebunan yang memiliki peluang strategi dalam sistem usaha perkebunan, baik secara ekonomi maupun sosial dan merupakan komoditas ekspor potensial di Indonesia.

Kabupaten Luwu Timur memiliki beberapa komoditi seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, industri, dan jasa lainnya. Dimana berdasarkan produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Luwu Timur sektor pertanian menduduki peringkat kedua setelah pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa di

¹² Indraningsih, KS. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Tani Sebagai Refresentasi Strategi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Di Lahan Marjinal." (*Agro Ekonomi*, 2013) 71-95. ejurnal.litbang.pertanian.go.id

¹³ Susilowati, Setia P dan I. "Komoditas Perkebunan Unggulan yang Berbasis pada Pengembangan Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah." (*Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 2014) 143-156. <https://ejurnal2.undip.ac.id>

sektor pertanian masyarakatnya masih mengandalkan kegiatan pertanian sehingga masih sangat bergantung untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.¹⁴

Komoditas lada ini merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten yang berjuluk Bumi Batara Guru tersebut terus mengembangkan produksi lada setiap tahunnya. Tercatat Sulawesi Selatan merupakan penghasil lada terbesar ketiga setelah Bangka Belitung dan Lampung, dari total 5.181 ton yang dihasilkan Sulawesi Selatan 2.987 berasal dari Bumi Batara Guru.¹⁵

Tabel 1.1 Data luas lahan komoditi lada di Kabupaten Luwu Timur.

N0	Kecamatan	Luas Daerah (Ha)			Jml (Ha)
		TBM	TM	TT/TR	
1	Burau	41,24	180,95	40,55	262,75
2	Wotu	3,50	32,45	0,25	36,20
3	Tomoni	27,75	81,00	59,50	168,25
4	Tomoni Timur	15,00	5,00	0,00	20,00
5	Mangkutana	14,75	8,50	0,00	23,25
6	Kalena	0,75	4,35	0,20	5,30
7	Angkona	24,55	17,30	0,00	41,85
8	Malili	142,75	146,50	202,17	491,42
9	Wasponda	393,00	304,00	17,80	714,80
10	Nuha	107,24	25,38	7,20	139,82
11	Towuti	1721,81	2148,06	97,79	3967,66
Jumlah		2492,35	2953,49	425,46	5871,30

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur 2018

Keterangan : TBM : Tanaman belum menghasilkan

TM : Tanaman menghasilkan

TT/TR: Tanaman tua/ Tanaman rusak

¹⁴ Syarifa Yusuf. "Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada Dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur." (*Skripsi Universitas Alauddin Makassar*, 2018) 46. repositori.uin-alauddin.ac.id.

¹⁵ Dinas Kominfo "Dinas Pertanian, Perkebunan, Dan Peternakan, Kabupaten Luwu Timur 2018" di akses tanggal 10/11 2018.

Tabel 1.2 Data produksi komoditi lada di Kabupaten Luwu Timur

N0	Kecamatan	Produktifitas Ton/Ha/tahun	Produksi Ton	Wujud Produksi	Pekebun (kk)
1	Burau	1,40	253,33	Biji kering	362
2	Wotu	1,30	42,19	Biji kering	163
3	Tomoni	1,38	111,78	Biji kering	138
4	Tomoni Timur	0,40	2,50	Biji kering	12
5	Mangkutana	1,35	11,50	Biji kering	47
6	Kalena	1,35	5,87	Biji kering	20
7	Angkona	0,48	8,32	Biji kering	135
8	Malili	1,38	202,17	Biji kering	401
9	Wasponda	1,41	429,20	Biji kering	504
10	Nuha	1,35	34,26	Biji kering	150
11	Towuti	1,50	3222,80	Biji kering	4741
Jumlah		1,46	4323,92		6673

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur 2018

Dari tabel 1.1 dan 1. 2 di atas dapat di lihat bahwa 11 Kecamatan yang ada di Luwu Timur, total luas tanaman lada di Luwu Timur seluas 5.871,30 Hektare (Ha) dengan produksi lada 4.323,92 ton pertahunnya (Dinas Pertanian, tahun 2017). Kecamatan yang memiliki perkebunan lada yang paling luas adalah kecamatan Towuti dengan luas perkebunan 3,967.66 Hektare dengan produksi 3,222.80 ton pertahunnya. Total produksi lada yang ada di Luwu Timur dari 11 kecamatan sebanyak 4,323,92 ton pertahunnya.¹⁶

Salah satu daerah yang berpotensi untuk mengembangkan sektor perkebunan tanaman lada di Kecamatan Towuti adalah Desa Masiku yang sebagian besar

¹⁶ Dinas Kominfo “Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan, Kabupaten Luwu Timur 2018” di akses tanggal 10/11/2018.

wilayahnya telah dijadikan lahan perkebunan untuk tanaman lada. Dengan Pertambahan luas areal pembukaan lahan untuk perkebunan lada, maka produksi perkebunan juga mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan luas areal perkebunan tanaman lada yang produktif sebagai akibat dari hasil-hasil kegiatan. Aktivitas perkebunan masyarakat dengan Luas perkebunan lada di Desa Masiku yaitu 360 ha dengan produksi tanaman lada setiap sekali panen pada tahun 2017 sebanyak 335,72 ton. Tanaman lada juga memberikan kontribusi besar untuk sektor pertanian dan perkebunan pada Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 1.1 Luas areal dan Hasil Produksi Komoditas Perkebunan di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

No	Jenis Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Produksi
1	Lada	360	335,72
2	Coklat	15,75	0

Sumber : Profil Kecamatan Towuti kabupaten Luwu Timur 2019

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa jumlah luas area perkebunan di Desa Masiku adalah komoditas lada dengan luas areal 360 ha, dan merupakan jumlah produksi komoditas perkebunan tahunan dengan jumlah 335,72 ton. Sedangkan komoditas coklat hanya 0.¹⁷

Sebagai komoditas unggulan, pemerintah Kabupaten Luwu Timur terus mengembangkan komoditas ini serta melakukan promosi perdagangan agar nantinya daerah ini di kenal sebagai salah satu penghasil lada di Indonesia.¹⁸

¹⁷ Dokumen Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

¹⁸ Dinas Kominfo “Dinas Pertanian, Perkebunan, Dan Peternakan, Kabupaten Luwu Timur 2018” di akses tanggal 10/11/2018.

Menjalankan usaha tersebut harus memerlukan pemahaman mengenai studi kelayakan usaha. Studi kelayakan usaha mempunyai manfaat yang besar dalam memprediksi usaha akan berhasil atau tidak berhasil dapat di prediksi sampai titik mana keberhasilan itu dicapai dan jika gagal dapat diprediksi dengan berbagai kegagalan, sehingga dapat di hindari dan di lakukan studi kelayakan usaha yang lain. Sebab pada studi kelayakan usaha merupakan suatu metode atau cara yang terdiri dari beberapa aspek untuk menilai apakah usaha yang di jalankan layak atau tidak untuk dikembangkan.¹⁹ Namun dalam kenyataanya banyak di jumpai kekeliruan yang di lakukan oleh pelaku usaha khususnya yang terjadi di wilayah Kecamatan Towuti tepatnya di Desa Masiku. Banyak dari mereka yang menjalankan usahanya hanya fokus pada usaha tersebut sebagai sumber penghasilannya tanpa memikirkan usaha yang lain dan resiko-resiko yang akan terjadi ke depannya, dengan melihat sekarang harga lada sudah sangat turun.

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional mengatakan bahwa nilai ekspor lada turun dari U\$\$ 235,96 juta pada tahun 2017 menjadi U\$\$b152, 47 juta pada tahun 2018. Pada periode yang sama, volume ekspor naik dai 42.691 ton menjadi 47.620 ton. Salah satu kendala pengembangan lada adalah harga yang fluktuatif. Harga lada putih dan lada hitam pernah mencapai Rp 157.000/kg dan

¹⁹ Muhammad Busro, Studi Kelayakan Bisnis, Ed. Pertama, (Cet. Pertama, Yogyakarta: Expert,2017) 4

121.000/kg pada tahun 2016. Saat ini harga lada putih Rp 37.000/kg dan 22.000/kg untuk lada hitam.²⁰

Dengan penurunan harga yang sangat anjlok Sehingga banyak dari masyarakat yang akhirnya tidak mempertahankan usahanya. Dalam hal ini petani harus memiliki pedoman dan menganalisis sebaik mungkin tentang cara mengatur usaha tani lada. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sebuah judul “**Analisis Aspek Ekonomi Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur**”.

B. Rumusan Masalah

Apakah usaha tani lada layak di kembangkan di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu selain menambahkan pengetahuan juga menambah pengalaman dilapangan dalam menganalisis kelayakan

²⁰ Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Harga lada jatuh hilirisasi jadi kunci, di akses pada 30/01/2020

usaha. Sebagai bahan referensi penulis lain yang berminat untuk meneliti atau mengkaji tentang analisis kelayakan usaha petani lada.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat didesa mengenai analisis kelayakan pengembangan usaha tani lada dan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai acuan dalam mengkaji penelitian lebih dalam lagi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pukuh Ariga Tri Yanutya (2013) “*Analisis Pendapatan usaha petani Tebu Di Kecamatan Japon Kabupaten Blora*”. Hasil penelitiannya adalah pendapatan usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja suatu usaha dari sudut mikro. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha adalah tenaga kerja, Luas lahan, dan harga. variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha petani tebu adalah modal, pendidikan, dan harga yang pada dasarnya terdapat pengaruh modal, pendidikan, harga, dan tidak terdapat pengaruhnya luas lahan, biaya tenaga kerja, umur terhadap pendapatan.¹ Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian di atas merujuk pada pengaruh pendapatan terhadap modal, harga, dan pendidikan, sedangkan yang akan dilakukan berujuk pada pada pengaruh harga dan biaya-biaya yang di gunakan serta layaknya usaha, terdapat pula perbedaan pada subjek penelitiannya, pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah petani lada di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Bambang Sumantri,dkk (2004)”Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Lada di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Sumatra Selatan. Populasi

¹Pukuh Ariga, Triyanutya. "Analisis Pendapatan Usaha Petani Tebu Di Kecamatan Japon Kabupaten Blora." (*Economic Development* 2,2013) 294. idi.portalgaruda.org.

yang di gunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi 4 strata, dimana menjadi kriteria strata umur tanaman. Adapun Hasil penelitiannya adalah pengembangan usaha tani lada di Desa Kunduran Kecamatan Ulumusi layak untuk di usahakan hal ini terlihat dari nilai B/C Ratio sebesar 2,5, nilai NPV sebesar 46,074,2, nilai IRR adalah 37,42 %. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha lada tersebut layak². Kemudian perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah keseluruhan petani lada sebanyak 220 petani, dan penentuan sampel menggunakan metode slovin, kemudian menganalisis kelayakan usaha petani lada yang dilihat dari berapa banyak biaya yang dikeluarkan dan menghitung investasi yang dikeluarkan, sehingga hasil dari penelitian adalah usaha tani lada di Desa Masiku, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu timur dengan nilai Net Present Value (NPV) yang di peroleh yaitu sebesar 23,993,873.22 berarti NPV Positif atau $NPV > 0$, sehingga secara ekonomis usaha layak di kembangkan, selanjutnya nilai Internal Rate Of Return (IRR) layak yaitu sebesar 39% sedangkan hasil perhitungan Nilai Benefit Cost Rasio (B/C Ratio) sebesar 2,04, dan Investible Surplus Methode (ISM) layak yaitu $B_1 - C_1 > 0$ yaitu 59 %. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha tani lada layak untuk dikembangkan.

Surya dan Muklis (2012) “Analisis keuntungan dan kelayakan dan usaha kacang tanah di Desa Pasar Anom Kecamatan Grabaq Kabupaten Purworejo.

² Bambang Sumantri, dkk. "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani lada di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Lahat Sumatra Selatan." (*Ilmu Pertanian Indonesia*, 2004): 32-42, <https://repository.unib.ac.id>.

Penelitian ini memakai populasi dan sampel. Jenis Populasi ini yaitu semua yang bertani kacang tanah yang berjumlah 26 orang, dan pengambilan sampel memakai metode sensus, pengumpulan data memakai metode observasi, wawancara dan pencatatan. dari analisis Pendapatan sebesar Rp 615.372,77. Keuntungan sebesar Rp 216.078,85. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa usaha tani kacang tanah layak diusahakan dari R/C 1,292)³. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan ini populasinya adalah keseluruhan petani lada sebanyak 220 dan penentuan sampel menggunakan metode slovin, terdapat juga perbedaan pada subjek penelitian, penelitian diatas meneliti tentang kacang tanah sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti tentang lada. hasil dari penelitian adalah usaha tani lada di Desa Masiku, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu timur dengan nilai Net Present Value (NPV) yang diperoleh yaitu sebesar 23,993,873.22 berarti NPV Positif atau $NPV > 0$, sehingga secara ekonomis usaha layak di laksanakan, selanjutnya nilai Internal Rate Of Return (IRR) layak yaitu sebesar 39 %, sedangkan hasil perhitungan Nilai Benefit Cost Rasio (B/C Ratio) sebesar 2,04, dan Investible Surplus Methode (ISM) layak yaitu $B_1 - C_1 > 0$ yaitu 59 %. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha tani lada layak untuk dikembangkan.

³ Surya dan Muklis” Analisis kelayakan dan keuntungan usaha kacang tanah di desa Analisis Kelayakan dan Keuntungan Usaha Tani Kacang Tanah di Desa Pasar Anom Kecamatan Grabaq Kabupaten Purworejo, (2012),27

B. Landasan Teori

1. Kelayakan

a. Pengertian studi kelayakan

Studi kelayakan sudah banyak dikenal oleh masyarakat, terutama yang bergerak dalam bidang dunia usaha. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (benefit) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis..⁴

Kelayakan usaha merupakan kegiatan mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut.⁵

Sektor pertanian menurut Imam Syaiban, Muhammad Bin Hasan mengemukakan bahwa pertanian adalah sektor pertama dan terpenting serta paling produktif dari segala usaha ekonomi manusia,” kebanyakan para syekh dan guru besar berpendapat bahwa usaha pertanian lebih mulia dan lebih penting dari pada perdagangan karena pertanian bersifat produktif dan lebih utama faedahnya.” dalam kenyataannya pertanian bukanlah merupakan pekerjaan umum penduduk Makkah yang suka berdagang, bahkan menjadi usaha penduduk Madinah. Akan tetapi, Imam

⁴ Ibrahim. *Studi Kelayakan Bisnis*.(Jakarta: Rineka Cipta,2003).56

⁵ Kasmar dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*.(Jakarta: Kencana,2004). 45

Syaibani memandang bahwa pertanian sebagai sector ekonmi dalam pergaulan dunia.⁶

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Taubat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ⁷

Terjemahannya :

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ayat ini menjelaskan bahwa bekerja adalah bentuk amalan ibadah yang memiliki nilai lebih di mata Allah SWT. Karena dengan bekerja, kita menunjukkan usaha kita untuk mendapatkan rezeki yang halal sebagaimana yang diatur oleh Allah SWT. Dan bekerja dengan niat lillah, dan menafkahi keluarga, Allah SWT menjanjikan pahala untuk mereka yang bekerja dan ikhlas lillahi taalah. Kewajiban bekerja telah banyak dijelaskan dalam firman Allah SWT yang menyebutkan umat muslim harus bekerja.

b. Tujuan Studi Kelayakan Usaha

Penelitian ini dilakukan tentang studi kelayakan usaha untuk mengetahui kelayakan usaha dan untuk menghindari pengeluaran modal yang tidak bisa

⁶ KH Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia 2002, 22-23

⁷ Kementrian agama RI, Al Halim A-Quran dan terjemahan,(Surabaya,halim publishing dan Distributing,2014).h.204

menguntungkan. Karena dalam melakukan usaha baik itu investasi juga pada umumnya membutuhkan modal yang tinggi dan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang

Kelayakan dalam berusaha bisa dihitung melalui besarnya keuntungan atau profit yang di inginkan. Suatu usaha dikatakan layak apabila memberikan profit finansial, dan sebaliknya suatu usaha dikatakan tidak layak apabila usaha ini tidak mendapatkan keuntungan finansial..⁸

Secara garis besar tujuan dilakukan kelayakan usaha yang akan dijalankan tidak akan memberikan kerugian dengan kata lain tidak membuang uang, waktu, tenaga, dan pikiran secara percuma dan tidak akan menimbulkan permasalahan yang tidak perlu. Dengan memiliki usaha memberikan hasil berupa keuntungan atau profit dan manfaat bagi para pihak . Adapun tiga cara yang akan di lakukan sebelum suatu usaha dikerjakan yaitu.

(a) Menghindari Resiko

Untuk menghindari resiko yang akan terjadi, karena di masa yang akan datang ada kondisi ketidakpastian.

(b) Memudahkan Perencanaan

Melakukan perencanaan meliputi beberapa dana yang di perlukan, kapan usaha akan berjalan, dimana lokasi usaha yang akan di bangun, siapa yang akan melakukan usaha, bagaimana cara menjalannkannya, berapa besar finansial yang akan di peroleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi kecurangan. Apabila

⁸ Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 58.

perencanaan sudah ada jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha di jalankan sampai waktu tertentu.

(c) Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Beberapa rencana yang sudah disusun akan sangat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan usaha atau bisnis. Para pelaksana mengerjakan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran atau sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Kemudian dijadikan pedoman dalam mengerjakan setiap tahap yang direncanakan.⁹

c. Manfaat Studi Kelayakan

Adapun manfaat bagi para pihak terkait dengan usaha yang akan dijalankan sebagai berikut :

1. Pihak investor, beberapa modal yang harus ditanamkan dan beberapa potensi dari usaha yang akan dijalankan dan juga nilai tambah yang dihasilkan seperti tambahan, apakah pendapatan yang hasilnya sebanding dengan resiko modal yang ditanamkan. Pendapatan yang dihasilkan resiko, investor juga melihat berapa pengembalian investasi yang ditanamkan.
2. Pihak manajemen, sebagai pihak yang akan melaksanakan usaha, maka pihak manajemen perlu melakukan perencanaan sumber daya yang di

⁹ Kasmar dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis, Cetakan Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2004), 45.

perluan, waktu pelaksanaannya, hasil yang dicapai, dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung.¹⁰

d. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha

Beberapa aspek yang akan dilakukan dalam menentukan suatu kelayakan usaha. Dari setiap aspek tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berkaitan. Artinya apabila salah satu aspek tidak terpenuhi maka perlu dilakukan perbaikan.¹¹

- (1) Aspek Pasar sangat penting untuk dilakukan karena tidak ada usaha yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang dan jasa yang dihasilkan usaha tersebut.
- (2) Aspek pemasaran adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan menjual barang yang diproduksi ke pasar. Aspek ini terdiri dari
 - (a) Aspek teknis dan teknologi aspek ini akan menjelaskan tentang kebutuhan apa yang diperlukan dan bagaimana proses produksi yang akan dilakukan.
 - (b) Aspek manajemen, digunakan untuk mengukur kesiapan dan kemampuan pihak pengelola perusahaan dalam menjalankan usahannya.

¹⁰ Sueito Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Edisi Pertama, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011) 9

¹¹ Kasmir dan. Jakfar *Studi Kelayakan Bisnis*.(Jakarta: Edisi 2 Kencana, 2007), 78.

(c) Aspek keuangan, dari sisi keuangan, usaha akan dikatakan layak apabila dapat memberikan keuntungan yang mampu memenuhi kewajiban finansial.

e. Alat untuk mengukur kelayakan investasi secara konvensional

a. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Perhitungan B/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Adapun B/C ratio dapat di rumuskan sebagai berikut:

Rumus :
$$B/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

b. Metode Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah pendapatan bersih dari suatu usaha yang telah didiskon dengan menggunakan biaya Kesempatan sosial yang diperoleh dari modal sebagai discon faktor. metode ini dirumuskan sebagai berikut :

Rumus:
$$NPV = \sum_t^n = \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

Bt = benefit pada tahun ke-t (Rp)

Ct = benefit pada tahun ke-t (Rp)

n = umur ekonomis usaha (tahun)

i = tingkat suku bunga (%)

t = periode investasi (i = 1,2,3....n)

c. Metode Internal Rate Of Return (IRR)

Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa datang atau penerimaan kas dengan mengeluarkan investasi awal.

$$\text{Rumus : IRR} = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

d. Analisis Payback Periode

Analisis payback periode dilakukan untuk mengetahui lamanya suatu usaha yang dilakukan atau dikerjakan agar dapat mengembalikan modal awal atau investasi. Untuk menentukan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutupi investasi awal menggunakan data *cashflow*.

Kriteria penilaian: Apabila IRR yang didapatkan ternyata lebih besar dari rate of return yang ditentukan maka investasi dapat diterima.¹²

f. **Alat untuk mengukur kelayakan secara Syariah**

Gagasan dasar bahwa waktu mempunyai nilai dan mempertimbangkan waktu dalam arus kas adalah sesuatu yang bisa diterima, analisis teknik pengeluaran modal sudah menggunakan konsep modal tetap yang islami, jadi ada kepentingan untuk membuat rumusan alternatif, disamping keinginan untuk membuat sebuah karakter yang sederhana dan rasional dengan melibatkan uang sebagai fungsi waktu. Terkait dalam hal ini, maka metode yang digunakan untuk menilai atau mengevaluasi

¹² Kusnadi, HMA. *Studi Kelayakan Bisnis*. Universitas Brawijaya. (malang:2007):46

proyek investasi sesuai kerangka syariah . metode yang diusulkan dalam kerangka keuangan syariah adalah “Investible Surplus Methode/ Metode kelebihan barang yang diinvestasikan” atau ISM.

Dengan perhitungan aljabar, kalkulasi dapat menggunakan rumus :

$$IS_n = \sum_{t=1}^n (B_t - C_t) (N - t) \text{ secara keseluruhan}$$

$$(B_t - C_t) > 0$$

Keterangan :

IS_n = *Investible surplus* setelah n tahun

B_t = Keuntungan yang diterima yaitu tunai berjalan

C_t = Biaya yang di keluarkan yaitu pengeluaran cash

n = Lamanya proyek berlangsung

t = Periode tahun

$B_t - C_t > 0$ = Artinya hanya perbedaan positif yang dipakai dalam

perhitungan asumsikan bahwa semua tunai berjalan dihasilkan pada akhir periode waktu.

Dengan cara yang sama, biaya proyek dapat dibandingkan dengan investible surplus untuk menghitung tingkat investible surplus.

IS_n

$$ISR = \frac{\quad}{\quad} \times 100$$

$$\sum_{t_1=0}^n (C_t) (b - t_1)$$

Persamaan 1 dan 2 di atas digunakan hanya ketika arus kas tidak kontinu dan berlangsung pada awal periode.¹³

2. Usaha tani

Menurut Soekartawi¹⁴; kesuksesan dalam melakukan usaha ini ditunjang oleh kesiapan bahan-bahan baku yang sesuai dengan usaha tersebut. Hal ini sangat berpengaruh dari beberapa masalah diantaranya jenis komoditi, tenaga kerja, cuaca, modal, dan luas lahan. Faktor lain yang bisa menentukan hasil dari produksi yang diperoleh adalah tenaga kerja, lahan, modal, dan manajemen yaitu faktor produksi. Hubungan antara faktor produksi dan produksi disebut dengan fungsi produksi.

Menurut Mosher¹⁵ usaha pertanian ialah permukaan bumi bisa dimanfaatkan sebagai usaha pertanian, yang dikerjakan oleh para petani. Pendistribusian SDA dibutuhkan oleh pihak pertanian, dimana tujuannya tidak lain meningkatkan kualitas usaha tani dan dapat meningkatkan taraf hidup petani. Dalam melakukan usaha tani memiliki 4 faktor produksi penting yakni tenaga kerja, penempatan lahan, dan modal. Pendapatan dari usaha tani akan diterima oleh petani dengan kata lain balas jasa. Yang perlu dipahami ialah besar atau kecilnya produksi berpengaruh terhadap lokasi

¹³ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Cetakan.1, yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2014), 461.

¹⁴ Soekartawi, *Teori Ekonomi*. (Jakarta: Rajawali Pers., 2005), 65

¹⁵ Mosher. *Pengantar Bisnis Usaha Tani*. (Yogyakarta: Graha Ilmu., 2004), 97

usaha tani yang dilakukan. Di ketahui sifat dari pertanian bergantung pada kondisi serta harga yang tinggi untuk mengembalikan biaya yang sudah dikeluarkan pada saat petani memproduksi hasil usaha.

Pemasaran lada (Pepper ningrum) yang dilakukan secara tidak langsung ke konsumen tetapi dilakukan melalui pedagang pengumpul. Setiap pedagang pengumpul datang untuk membeli dan kemudian dipasarkan lagi. Dari hasil penjualan tersebut merupakan penerimaan bagi usaha tani merica. Penghasilan yang diterima oleh usaha tani merica dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Besarnya hasil produksi dikalikan dengan harga jual disebut dengan pendapatan kotor, sedangkan pendapatan bersih adalah hasil dari pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Besar kecilnya pendapatan tersebut tergantung pada kemampuan petani dalam mengelola penerimaan hasil maupun pengeluaran.

Dari jabir bin Abdullah RA. Berkata Rasulullah SAW. bersabda :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ
مَا سَرَقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا
يَزْرُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Terjemahannya:

Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang di makan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang di curi dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu di kurangi melainkan menjadi sedekah baginya. (HR. Imam Muslim No.1552)

Manfaat yang bersifat dunia dari bercocok tanam adalah menghasilkan sebuah produksi, karena dalam bercocok tanam, yang bisa diambil manfaatnya, selain petani itu sendiri juga untuk masyarakat dan negerinya. Sehingga hasil tanamannya memberikan manfaat dan memperbanyak kebaikan-kebaikan.¹⁶

3. Pengertian Pertanian

Sektor pertanian sangat berperan penting untuk perekonomian negara sebagai berkembang pada umumnya, termasuk Indonesia. Indonesia sudah sebagai negara agraris yang sudah mempunyai jumlah petani yang bekerja pada sektor pertanian.

Menurut Hanafie¹⁷ mengungkapkan arti dari ilmu ekonomi pertanian yakni ilmu ekonomi yang mempelajari tentang fenomena dan masalah yang berhubungan dengan sektor pertanian, baik makro ataupun mikro. Dengan kata lain, ilmu ekonomi pertanian berarti ilmu yang mempelajari upaya manusia dan perilaku, baik yang tidak langsung maupun langsung yang sudah berhubungan dengan pemasaran, produksi dan hasil pertanian.

Pertanian merupakan proses produksi yang berdasarkan pertumbuhan tanaman. Pertanian juga ialah industri yang mencakup sumber daya yang terdiri dari tanah, air, serta modal dalam berbagai bentuk, sehingga tingkat pendapatan petani sebagai tanda bahwa akan tercapainya suatu kesejahteraan hidup untuk petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani.

¹⁶ Ahmad Sunarta dan Syamsuddin Noor” *Himpunan Hadist Shahih*” (Jakarta:Annur Press. 2009) 227

¹⁷ Hanafie, Rita. *Pengantar Ilmu Pertanian*. (Yogyakarta: CV Andi Offset. 2010), 3

4. Lada (Pepper Ningrum)

Lada merupakan komoditas ekspor tradisional bagi Indonesia, dimana lada sebagai produk tertua dan terpenting yang diperdagangkan di dunia.¹⁸ Lada sudah lama dikenal baik sebagai penyedap masakan maupun digunakan sebagai obat. Budidaya tanaman lada di Indonesia tersebar hampir disemua Provinsi. Lada sebagai salah satu komoditas primer sub sektor perkebunan masih merupakan andalan utama untuk memperoleh devisa negara, penyedia lapangan kerja maupun sebagai bahan baku industri makanan, obat-obatan, maupun kosmetik. oleh karena itu sektor pertanian masih tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.¹⁹ Lada sebagai komoditas ekspor potensial di Indonesia, pada tahun 2016 produksi lada Indonesia menduduki urutan kedua dunia setelah Vietnam. Lada menyumbang devisa Negara terbesar keempat untuk komoditas perkebunan setelah minyak sawit, kopi, dan karet. Lada Indonesia masih mempunyai kekuatan dan peluang untuk berkembang.²⁰

¹⁸ Wahid, P. dan U. Suparman. 1986 dalam J.T. Yuhono. 2007, *Sistem Agribisnis Lada Dan Strategi Pengembangannya*. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik. Bogor

¹⁹ Wahyuni, Syair, Asniah. "Survey Kejadian Penyakit Busuk Pangkal Batang (phytophthora Capsici) Tanaman Lada (Pipper Ningrum) Di Kabupaten Konawe Selatan Kendari." *Agritegnos*, 2012.

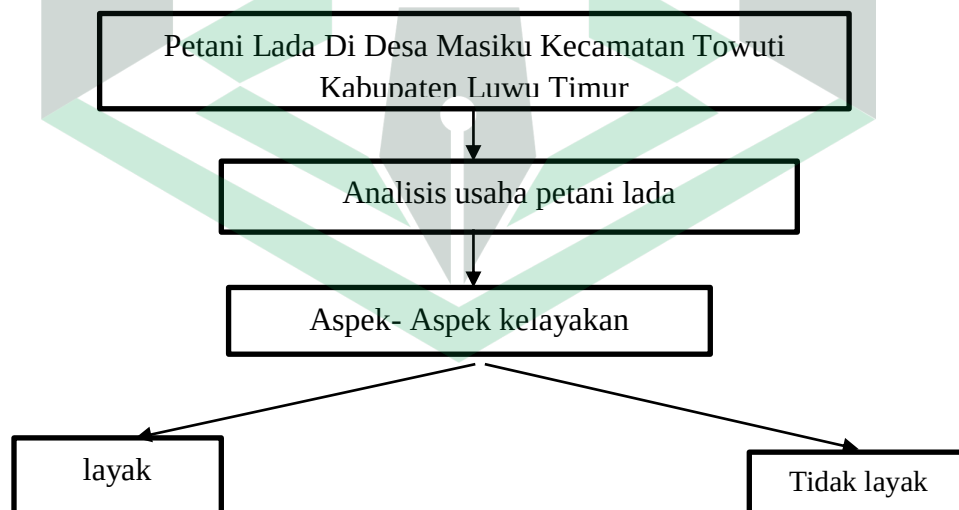
²⁰ Yusuf, Syarifa. "Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada Dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur." (*Skripsi Universitas Alauddin Makassar*, 2018): 46.<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9110>

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang di dapatkan oleh pengusaha dari hasil produksinya selama 1 periode tertentu baik tahun, minggu, maupun bulan.²¹

Menurut Soekartawi²² mengungkapkan bahwa penghasilan dalam melakukan usaha itu berasal dari penjualan. Selain itu penjualan ditetapkan oleh jumlah produksi yang terjual dengan harga jual. Sedangkan penghasilan petani adalah didapatkan dari kegiatan usaha pertanian. Dalam hal ini sangat berperan dan berpengaruh terhadap penghasilan petani untuk kegiatan usaha tani lada seperti tenaga kerja, harga, biaya produksi, dan modal. Di antara faktor yang memberikan faktor pendapatan usaha tani lada adalah luas lahan dan harga.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 kerangka fikir

²¹ Sukirno, Sadono. Pengantar Teori Mikro Ekonomi., (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006)

²² Soekartawi, *Teori Ekonomi*. (Jakarta: Rajawali Pers 2005): 18

Melakukan usaha petani lada tentu sangat memberikan keuntungan tersendiri bagi para petani. Hal ini di lihat dari peluang dari usaha petani lada yang memiliki lahan usaha yang sangat menjanjikan bagi para petani lada yang paham dan memanfaatkan peluang usaha tersebut. Sedangkan dengan menganalisis mengenai kelayakan usahanya maka harus memahami dari aspek-aspek kelayakan. Apabila pada aspek-aspek tersebut memberikan respon yang positif maka usaha dapat di teruskan atau di lanjutkan. Begitupun sebaliknya, apabila hasilnya negative maka usaha yang dijalankan perlunya melakukan evaluasi.

D. Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini diduga usaha tani lada layak dikembangkan di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka). dan kelayakan usaha dihitung dengan menggunakan *NPV (net present value)*, *IRR (internal rate of return)* dan *Net Benefit-cost ratio (Net B/C ratio)*, dan *ISM (Investible Surplus Methode)* analisis dilakukan terhadap kelayakan usaha petani lada.¹

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. penetapan pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah ini termasuk daerah penghasil lada, dan waktu penelitian dilakukan selama pada Februari 2020.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.²

¹ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1 : Bandung: alfabeta, 2011), 62

² Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983).152

1. Usaha bertani

Yang dimaksud usaha tani disini adalah petani yang melakukan usaha lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

2. Faktor produksi

Ada beberapa faktor produksi dalam penelitian ini yaitu modal, tenaga kerja, dan lahan. **Modal** adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasional pertanian untuk produksi lada. **Tenaga kerja** ialah pekerja yang dipekerjakan untuk melakukan aktivitas dalam proses produksi untuk merubah faktor produksi menjadi barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat, tenaga kerja petani lada yang dimaksud dalam penelitian tersebut berasal dari tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. **Lahan** adalah suatu tempat yang di miliki dan digunakan serta di kelola untuk mempertahankan, dan meningkatkan perekonomian petani.

3. Produksi

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan sebuah barang dan jasa baik secara mengolah, menciptakan, maupun mengupayakan pelayanan untuk meningkatkan kebutuhan manusia. Sebagai indikatornya adalah jumlah produksi dan lamanya dalam proses produksi.

4. Kelayakan finansial usaha tani lada

Kelayakan finansial berarti indikator yang bisa dipergunakan untuk menunjukkan bahwa usaha bertani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, pelaksanaannya sudah layak atau belum, jika dilihat dari sisi benefit dan cost dengan menggunakan kriteria NPV, IRR, Ratio BCR, dan ISM.

D. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani lada yang ada di Desa Masiku Kecamatan Towuti yang berjumlah 220 petani lada. Menurut Arikunto ³ mengemukakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Probability sampling* (teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel). Sedangkan untuk menentukan besarnya jumlah sampel penulis menggunakan metode slovin dengan rumus :

$$S = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$S = \frac{220}{1 + 220 (0,15^2)}$$

$$S = \frac{220}{1 + 220 (0,0225)}$$

$$S = \frac{400}{5 + 1}$$

$$S = \frac{220}{6}$$

$$S = 36$$

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah jumlah petani di Desa Masiku Kecamatan Towuti yang berjumlah 36 petani lada.

³ Arikunto, dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2006), 130

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Field research

Adalah penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti untuk memperoleh data primer.

2. Library research

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berarti data sekunder yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik ini melalui studi kepustakaan.

F. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti dan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah instrument peneliti tergantung pada jumlah variabel peneliti yang telah ditetapkan untuk diteliti.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto⁵ instrumen penelitian ialah alat yang digunakan oleh peneliti untuk kegiatan dan mengumpulkan data agar supaya menjadi dipermudah dan sistematis. Menurut Yusuf juga mengatakan bahwa secara umum instrument penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet, XII*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)..h.114

⁵ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian.*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000)

Kuesioner dan wawancara. Untuk penelitian ini instrument yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Metode ini dipergunakan sebagai salah satu yang digunakan untuk pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung ditempat penelitian.

2. Wawancara

Yang di maksud wawancara ialah bentuk komunikasi verbal seperti percakapan data sekunder atau dokumentasi untuk mengambil data yang sifatnya dokumen, literature dari dinas terkait atau buku-buku yang mampu mendukung penelitian. Peneliti ini melakukan wawancara kepada pemilik usaha tani lada menggunakan kuesioner.⁶

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷

G. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data diperoleh dari wawancara dengan para petani lada yang terpilih sebagai responden yang berisi tentang kegiatan usaha tani lada, produksi

⁶ Yusuf, Syarifa. "Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada Dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur." (*Skripsi Universitas Alauddin Makassar*, 2018): 56

⁷ Syahrudin. *Metedologi Penelitian*. (Makassar: CV. Permata Ilmu),.73

dan harga lada pasaran. Data primer diperlukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian melalui proses wawancara secara mendalam terhadap responden.⁸

2. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.⁹ Dalam penelitian ini data diperoleh dari pustaka yang berkaitan dengan kelayakan usaha tani lada dan dari instansi terkait seperti BPS, Dinas Perkebunan, dan instansi lainnya.

H. Teknik Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan variabel yang diteliti Arikunto.¹⁰; Analisis ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai gambaran umum dan kondisi kelayakan usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

2. Analisis Finansial

Menurut Kasmir¹¹ untuk menentukan layak atau tidak usaha dijalankan dapat menggunakan metode analisis finansial yaitu:

⁸ Joko P Subagyo, . *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 88

⁹ Suryadi Suryabrata. *Metedologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). h.85

¹⁰ Suharsimi Arikunto, . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. (Jakarta:PT Rineka Cipta,2006)

¹¹ Kasmir & Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta:Pranada Media Grup,2006)

a) Benefit Cost Ratio (B/C ratio)

Perhitungan B/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Adapun B/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus :

$$B/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

b) Metode Net Present Value

NPV merupakan keuntungan bersih dari suatu usaha yang telah didiskon dengan menggunakan biaya Kesempatan sosial yang diperoleh dari modal (*Social opportunity cost of capital*) sebagai diskon faktor. metode ini dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut :

Rumus:

$$NPV = \sum_t^n = \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

Bt = benefit pada tahun ke-t (Rp)

Ct = benefit pada tahun ke-t (Rp)

n = umur ekonomis usaha (tahun)

i = tingkat suku bunga (%)

$t = \text{periode investasi } (i = 1, 2, 3, \dots, n)$

c) Metode Internal Rate Of Return (IRR)

Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang atau penerimaan kas dengan mengeluarkan investasi awal.

Rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Kriteria penilaian: Jika IRR yang didapat ternyata lebih besar dari rate of return yang ditentukan maka investasi dapat diterima.

d) Metode Investible Surplus Methode (ISM)

Dengan perhitungan aljabar, kalkulasi dapat menggunakan rumus :

$$IS_n = \sum_{t=1}^n (B_t - C_t) (N - t) \text{ secara keseluruhan}$$

$$(B_t - C_t) > 0$$

Keterangan :

IS_n = *Investible surplus* setelah n tahun

B_t = Keuntungan yang diterima yaitu tunai berjalan

C_t = Biaya yang dikeluarkan yaitu pengeluaran cash

n = Lamanya proyek berlangsung

t = Periode tahun

$B_t - C_t > 0$ = Artinya hanya perbedaan positif yang dipakai dalam perhitungan asumsikan bahwa semua tunai berjalan dihasilkan pada akhir periode waktu.

Dengan cara yang sama, biaya proyek dapat dibandingkan dengan investible surplus untuk menghitung tingkat investible surplus.

$$ISR = \frac{IS_n}{\sum_{(t_1=0)}^n (C_t)(b - t_1)} \times 100$$

Persamaan 1 dan 2 di atas digunakan hanya ketika arus kas tidak kontinu dan berlangsung pada awal periode.¹²

I. Pengujian Hipotesis

1. Jika $NPV \geq 0$, maka usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur layak untuk dikembangkan. Jika $NPV \leq 0$, maka usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur tidak layak untuk dikembangkan.
2. Jika $IRR \geq$ dari bunga yang telah ditetapkan maka usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur layak untuk dikembangkan. Jika $IRR \leq$ dari Bunga yang telat ditetapkan maka usaha

¹² Muhammad, Manajemen Keuangan Syariah, (Cetakan.1, yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2014), 461.

tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur layak untuk dikembangkan.

3. Jika $BCR \geq 1$ maka usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur layak untuk dikembangkan. Jika $BCR \leq 1$, maka usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur tidak layak untuk dikembangkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Towuti

a. Letak geografis

Kecamatan Towuti merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Luwu Timur dengan luas wilayah 1.820,48 km². Adapun batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Towuti adalah :

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah dan Kecamatan Nuha;
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara;
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara;
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Nuha dan Kecamatan Wasuponda.

Kecamatan Towuti terbagi menjadi 18 Desa/kelurahan ditambah UPT SP IV Mahalona pecahan dari Desa Mahalona yakni Desa Tokalimbo, Desa Bantilang, Desa Loeha, Desa Timampu, Desa Langkearaya, Desa Baruga, Desa Lioka, Desa wawondula, Desa Pekaloea, Desa Asuli, Desa Mahalona, UPT Mahalona SP 1, Desa Masiku, Desa Mahalona SP 2, Desa Rante angin, Desa UPT Buangin, Desa Matompi, Desa Tole, Desa Libukan Mandiri, Desa Buangin, Desa Kalosi.

Tabel 4.1 Luas wilayah menurut kelurahan/desa di kecamatan towuti tahun 2018.

No	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Presentasi terhadap luas kecamatan %
1	Desa Tokalimbo	54,65	2,96
2	Desa Bantilang	5,17	0,28
3	Desa Loeha	297,39	16,33
4	Desa Timampu	25,40	1,39
5	Desa Langkea raya	283,21	15,55
6	Desa Baruga	37,76	2,07
7	Desa Lioka	27,82	1,52
8	Desa Wawondula	245,45	13,48
9	Desa Pekaloa	99,37	5,45
10	Desa Asuli	23,85	1,31
11	Desa Mahalona	409,41	22,48
12	UPT Mahalona SP1	-	-
13	Desa Masiku	34,58	1,89
14	Desa Ranteangin	48,42	2,65
15	UPT Mahalona SP2	-	-
16	UPT Buangin	-	-
17	Desa Matompi	19,6	1,07
18	Desa Tole	-	-
19	Desa Libukan Mandiri	-	-
20	Desa Kalosi	-	-
Jumlah		1.820,48	100

Sumber : Kecamatan Towuti Dalam Angka, Tahun 2020

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Desa Mahalona memiliki luas terbesar dengan luas wilayah 409,41 Km² sedangkan Desa Bantilang memiliki wilayah terkecil dengan luas wilayah 5,17 Km².

b. Kondisi Aspek Fisik Dasar

1) Topografi

Kecamatan Towuti terdiri atas 0-221 mdpl dan semua desa merupakan daerah bukan pantai.

2) Klimatologi

Curah hujan di Kecamatan Towuti rata-rata 5745 mm/tahun dengan suhu rata-rata antara 13-29 °C. Dengan kelembapan udara 70% pertahun.¹

2. Gambaran Umum Desa Masiku

a. Letak Geografis

Desa Masiku adalah pemekaran/pecahan dari Desa Bantilang di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur dengan luas wilayah 34,58 Ha, yang terdiri dari area persawahan dan perkebunan, dan wilayah pemukiman penduduk, dengan jumlah penduduk sebanyak 220 KK. Masiku itu sendiri berarti sungai berliku-liku dan terdapat dua dusun yaitu dusun pontiko dan dusun dundun manu dan terdiri dari empat rukun tetangga.

Adapun batas-batas wilayah administrasi Desa Masiku adalah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Loeha
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Sulawesi Tengah
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rauta (Sulawesi Tenggara)
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bantilang.²

¹ Dokumen Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

² Dokumen Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

b. Kondisi Demografi

Pada tahun 2019 jumlah penduduk Desa Masiku sebanyak 817 jiwa dengan penduduk laki-laki sebesar 431 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 386 jiwa yang tersebar di dua Dusun. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.2 Banyaknya penduduk menurut jenis kelamin di Desa Masiku tahun 2018.

No	Dusun	jenis kelamin		Jumlah (jiwa)
		laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
1	Pontiko	231	218	449
2	Dundun Manu	200	168	368
	Jumlah	431	386	817

Sumber : Profil Desa Masiku,2020

Berdasarkan table 4.2 dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Dusun Pontiko baik jumlah penduduk secara keseluruhan dan penduduk per jenis kelamin yakni sebesar 431 jiwa untuk penduduk laki-laki sebesar 231 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 218 jiwa.

c. Sumber Daya Manusia

Semakin banyaknya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terbukti bahwa sudah banyak pemuda dan warga yang melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi bahkan sudah banyak yang menyandang gelar sarjana dari berbagai jurusan. Biaya menjadi alasan utama penyebab tingginya angka putus sekolah di kalangan anak usia sekolah khusus perguruan tinggi, namun

masyarakat di Desa Masiku tidak menjadikan hal tersebut sebagai hambatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada saat ini tingkat pendidikan masyarakat Desa Masiku terdiri dari lulusan SD sebesar 4,25%, lulusan SMP sebesar 3,41 %, lulusan SMA 3,55 %, serta lulusan Diploma sebesar 0,17 %, lulusan S1 sebesar 0,51 %, dan lulusan S2 sebesar 0,03%.³

d. Visi Misi

Visi adalah suatu cita-cita yang akan di capai tentang masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Masiku di lakukan dengan pendekatan partisipasi melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Masiku, seperti pemerintah Desa, BPD, toko masyarakat, took agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya, dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di desa satu-satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan.

Visi

“ Terwujudnya masyarakat Desa yang maju dan makmur di dukung oleh perkebunan dan pertanian yang unggul dan sarana transportasi yang memadai”

Misi

- 1) Meningkatnya sumber daya manusia di Desa Masiku
- 2) Mengembangkan usaha pertanian
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian Desa Masiku
- 4) Peningkatan sarana dan prasaran pendidikan

³ Dokumen Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

- 5) Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat
- 6) Peningkatan kapasitas aparat pemerintah Desa

e. Kondisi Sosial

Kondisi masyarakat Desa Masiku dapat diidentifikasi melalui hakikat dan sifat masyarakat pedesaan sebagai masyarakat petani. Hakikat serta sifat-sifat masyarakat pedesaan terlihat pada bentuk-bentuk kelompok sosial yang dimiliki pedesaan yaitu masyarakat yang saling mengenal satu sama lain, mereka saling mengenal hampir satu desa karena mereka pun dapat dikategorikan sebagai keluarga besar sehingga dalam satu desa masih ada ikatan darah yang terjalin. Suku masyarakat di Desa Masiku yaitu suku padoe, toraja, bugis yang merupakan anak suku dari suku luwu yang sebagian besar masyarakatnya berkomunikasi dengan bahasa toraja namun tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa umum.

Potensi kondisi sosial budaya masyarakat itu mendukung kemandirian para petani dan masyarakat desa. Pengembangan pertanian yang berbasis sosial budaya masyarakat berhubungan dengan kebutuhan masyarakat akan kesejahteraan sosial yang dicerminkan oleh kehidupan sosial yang harmonis yaitu terjadinya konflik sosial, keragaman budaya serta modal sosial kebudayaan termasuk dalam hal perlindungan terhadap suku minoritas.

Penduduk Desa Masiku adalah orang-orang bermata pencaharian sebagai petani. Dalam mengelola dan memanfaatkan lahannya para petani di Desa Masiku menggunakan pola yang disesuaikan dengan kondisi tanah yang mereka miliki.⁴

⁴ Dokumen Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Perladangan yang dilakukan penduduk didasarkan pada kemampuan tenaga manusia yang apa adanya, yang mau tak mau akan menuntut mereka pada suatu kenyataan untuk mengelola lahan yang dimiliki secara efektif. Hal ini dikarenakan pertanian di lahan kering sedikit banyak memerlukan tenaga ekstra terutama bila lahan yang dimiliki tidak dalam kondisi yang datar melainkan miring karena berupa lereng bukit sebagaimana karakteristik sebagian besar lahan yang ada di Desa Masiku.

f. Keadaan Pertanian

Petani di daerah penelitian melakukan kegiatan usaha tani lada pada lahan sendiri. Sebagai sebuah desa yang penduduknya menggantungkan perekonomian pada sektor pertanian, kegiatan pertanian di Desa Masiku harus selalu mempertimbangkan perkembangan teknologi pertanian. Hal ini ditandai dengan telah dikenalnya dan dipraktikkannya pertanian yang menggunakan obat-obatan pestisida.

Pertanian pada lahan kering seperti tanaman tahunan dengan tanaman umur panjang adalah pola pertanian yang hanya menempatkan satu atau beberapa tanaman keras seperti lada sebagai tanaman utama di sebuah lahan tertentu. Kegiatan pertanian ini menjadi sebuah investasi yang hasilnya diharapkan untuk jangka waktu yang lama. Resiko yang diambil oleh para petani yang mempraktekkan pola ini adalah bahwa mereka tidak setiap waktu bisa memanen hasil ladangnya melainkan berjangka waktu.⁵

⁵ Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur 2018

3. Sejarah Lada Di Kecamatan Towuti

Tanaman lada di wilayah Kabupaten Luwu Timur sudah ada sejak zaman kedatuan luwu, pertama kali di tanam oleh Muhamma' pada kisaran tahun 1930-an di pesisir Danau Towuti. Muhamma' adalah seorang pedagang berdarah campuran bugis toraaja. Pada zaman Pemerintahan Belanda, petani di perintahkan menanam lada minimal 3 pohon/KK di pekarangan rumah masing-masing. Selanjutnya hasil panen di perjual belikan menggunakan takaran sendok makan.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, pada tahun 1950 pendiri DI/TII Abdul Kahar Muzakkar menghimbau kepada masyarakat untuk menanam lada minimal 25/KK, menurutnya “ suatu saat nanti akan datang kapal menjemput hasil panen lada di Tanah Luwu ini’. Sejak saat itu lada pun mulai di tanam di lahan kebun. Beberapa petani yang sukses pada kisaran 1950 an.

Pada tahun 1970 tanaman lada serentak mati karena serangan penyakit busuk pangkal batang, aktifitas lada pun berhenti, masyarakat beralih ke komoditi kakao dan tanaman pangan. Pada tahun 1980 budidaya lada kembali berkembang pada lahan baru dengan kondisi fisik tanah yang berbeda dengan tanah budi daya lada sebelumnya. Melihat keberhasilan petani lada di lahan baru, pada tahun 1992 beberapa kepala Desa memerintahkan masyarakatnya untuk menanam lada sebanyak 500/KK.

Pada tahun 2000 tanaman lada berkembang pesat seiring dengan penerapan teknologi budidaya lada, dalam hal pemupukan, masyarakat mulai menggunakan pupuk kandang dari kotoran ayam. Seiring berjalannya waktu lada, di kabupaten Luwu Timur berkembang pesat, pada tahun 2017 sebaran pertanaman lada di 11

Kecamatan mencapai 5.846.30 ton dengan produktifitas 1,64 Ton/Ha/Tahun, bahkan beberapa masyarakat mampu menghasilkan lada putih kring 6-10 Ton/Ha/Tahun.⁶

4. Karakteristik Responden

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan responden yang diteliti, maka perlu dikemukakan karakteristik responden yang meliputi umur responden, pendidikan responden, luas lahan yang diusahakan, luas panen, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, pendapatan responden, penerimaan dan keuntungan responden. Dalam penelitian ini respondennya adalah para petani yang memiliki lahan sendiri dan bekerja sebagai petani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

a) Umur Responden

Selain jumlah bahan baku, umur juga dapat mempengaruhi hasil dan jumlah produk. Petani yang termasuk dalam usia produktif kemungkinan besar dapat menghasilkan lada yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 orang petani dari 400 petani lada bahwa umur masing-masing responden berkisar 21-70 tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

⁶ Cybex.pertanian.go.id di akses pada 21/1/2020

Tabel 4.3 Jumlah dan presentase responden menurut kelompok umur.

Umur Responden	Jumlah Responden	Presentase
(Tahun)	(Orang)	(%)
21-25	4	10
30-35	7	17.5
36-40	5	12.5
41-45	11	27.5
46-50	3	7.5
51-55	4	10
56- 60	4	10
61-70	2	5
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Tabel 4.3 diatas menunjukkan umur responden tertinggi berkisar 41-45 tahun sebanyak 11 orang responden dengan persentase 27,5 % petani yang masih termasuk dalam usia kerja. Artinya, usaha tani lada memiliki kesempatan untuk dikembangkan dengan asumsi bahwa pengusaha yang termasuk dalam usia kerja memiliki kemampuan menyerap informasi usaha serta memilih dan menerapkan strategi lebih baik daripada pengusaha diluar usia kerja dan kelompok umur terkecil adalah 61-70 tahun sebanyak 2 orang responden dengan persentase 5 %. Ini menunjukkan bahwa 40 responden berada pada usia produktif, dimana pada usia ini seseorang mempunyai kemampuan untuk bertindak dalam bekerja, pada usia produktif ini kondisi fisik yang prima dan mempunyai tenaga kuat bila dibandingkan dibawah atau diatas produktif. Selain itu, seseorang mempunyai kemampuan yang baik dalam berfikir dan bertindak untuk mengambil rencana dan keputusan sehingga memungkinkan seseorang untuk bekerja secara optimal guna memperoleh hasil kerja yang maksimal.

b) Pendidikan Responden

Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dalam menjalankan usaha, mengambil keputusan, dan menyerap informasi yang terbaru yang dapat diterapkan untuk meningkatkan usaha tani lada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data petani lada. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 orang responden, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Jumlah presentase responden menurut tingkat pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
Tidak Tamat SD	4	10
Tamat SD	22	55
Tamat SMP	6	15
Tamat SMA	7	17.5
Akademik	1	2.5
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa tingkat pendidikan petani lada yaitu tamatan SD yang paling tinggi sebanyak 22 orang petani responden dengan persentase sebesar 55 %, tamatan yang tertinggi kedua sebanyak 7 orang petani responden dengan presentase 17,5 % . Dan tamatan yang berada dipertengahan adalah adalah tamatan SMP sebanyak 6 orang responden dengan persentase 15 %, Adapun tamatan yang terendah adalah tidak Tamat SD sebanyak 4 orang responden dengan presentase 10 % dan Akademik sebanyak 1 orang dengan persentase 2,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa para petani lada tidak memiliki pendidikan yang cukup sehingga tidak mengimbangi kemajuan teknologi untuk kesuksesan para petani. masyarakat menyadari pentingnya pendidikan. Namun karena terkendala oleh

ketiadaan dana untuk memenuhi melanjutkan pendidikan, pendidikan yang ditempuh oleh sebagian besar petani lada hanya sampai pada tingkat SD dan SMP sederajat. Selebihnya mampu menempuh pendidikan sampai pada tingkat SMA sederajat.

B. PEMBAHASAN

Kecamatan Towuti merupakan daerah penghasil lada terbesar di Luwu Timur, khususnya pada Desa Masiku mayoritas masyarakatnya hanya sebagai usaha lada, sebagai sumber penghasilan utamanya. walaupun jumlah petani lada terus berkurang diakibatkan karena harga yang sangat turun. Seperti umumnya di wilayah kecamatan lainnya di Luwu Timur, maka luas lahan untuk pertanaman lada ini tergolong sempit, sehingga merupakan kelemahan bagi petani karena usaha tani dengan lahan sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarganya untuk hidup layak jika tidak diimbangi dengan penghasilan dari kegiatan usaha ekonomi lainnya, Sebaliknya jika semakin tinggi luas lahan untuk usaha tani lada, maka ada kecenderungan untuk menghasilkan produksi yang semakin tinggi.

Wilayah Kecamatan Towuti di Kabupaten Luwu Timur merupakan sentra produksi lada dengan produktivitas yang baik, karena selain daerahnya cocok untuk usaha tani lada juga mendapatkan lada yang berkualitas unggul dan bermutu. produktivitas hasil lada dengan luas perkebunan 3,967.66 Hektare dengan produksi 3,222.80 ton pertahunnya.⁷

Sedangkan pada wilayah Desa Masiku dengan Luas perkebunan lada yaitu 360 hektare dengan hasil produksi lada setiap satu penen pada tahun 2017 sebanyak

⁷ Dokumen Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

250 ton. Angka ini tentu akan memberikan kontribusi yang sangat besar pada penerimaan usaha tani lada jika harga jual produksi lada tidak mengalami fluktuasi atau penurunan harga. Input produksi usaha tani lada biasa disebut sebagai korbanan produksi, kerana dalam produksi tersebut di korbankan untuk mendapatkan produksi maka perlu di lakukan pengetahuan mengenai hubungan antara input produksi yakni pupuk, lahan, penggunaan pestisida, dan pupuk. Luas lahan adalah besarnya luasan lahan yang di kelolah dalam berusaha tani lada untuk menghasilkan produksi.⁸

1. **Faktor-Faktor Produksi Petani**

a) **Jumlah Modal Petani**

Modal yang di keluarkan untuk menjalankan usaha tani lada adalah berasal dari modal sendiri dan pinjaman. Perhitungan modal dalam penelitian ini menggunakan pendekatan biaya, besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani lada dalam jangka waktu satu kali panen itu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap terdiri dari alat-alat pertanian sedangkan biaya variabel terdiri dari bibit, pupuk dan pemeliharaan.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan besarnya modal petani lada dapat dilihat pada tabel berikut :

⁸ Dokumen Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 4.5 Jumlah dan presentase modal menurut luas lahan.

Jumlah Modal (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)	Luas Lahan (Ha)
500	2	5	0,75
1.000.000- 2.000.000	3	7.5	
500.000- 1.000.000	6	15	0,5
2.000.000- 2.500.000		7.5	
500.000- 3.000.000	10	22.5	1
5.000.000-19.000.000	11	22.5	
5.000.000-10.000.000	3	7.5	1,5
5.000.000-10.000.000	3	7.5	2
5.000.000-20.000.000	2	5	3
Jumlah	40	100	

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa besarnya modal yang dikeluarkan petani Lada itu berbeda-beda. Adapun responden yang mengeluarkan modal sebesar Rp 500.000, sebanyak 2 orang responden dengan persentase 5 % dan Rp 1.000.000-2.000.000 sebanyak 3 orang responden dengan persentase 7,5 % dengan luas lahan 0,75 Ha, adapun responden yang mengeluarkan modal sebesar Rp 500.000-2.500.000, sebanyak 6 orang responden dengan persentase 15 % , dan modal sebesar Rp 2.000.000-2.500.000,- dan modal sebesar Rp 500.000-3.000.000 sebanyak 10 orang responden dengan persentase 22,5 %, dan modal sebesar 5.000.000-25.000.000 sebanyak 11 orang responden dengan presentase 22,5 %, dengan luas lahan 1 Ha dan adapun responden yang mengeluarkan modal sebesar Rp 5.000.000-10.000.000, sebanyak 3 orang responden dengan persentase 7,5 %,dengan luas lahan 1,5 Ha. dan

modal sebesar 5.000.000-10.000.000, sebanyak 3 orang dengan persentase 7,5 % dengan luas lahan 2 Ha. Adapun responden yang mengeluarkan modal sebesar 5.000.000-25.000.000 sebanyak 2 orang responden dengan persentase 5 %, dengan luas lahan 3 Ha dengan persentase 5%. Ini menunjukkan bahwa modal para petani itu berbeda-beda menurut luas lahan yang ingin diusahakan. Semakin luas lahan yang diusahakannya maka semakin besar pula modal yang dikeluarkan.

b) Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang di gunakan dalam berusaha tani lada di daerah penelitian, selain menggunakan tenaga kerja dalam keluarga para petani juga menggunakan tenaga kerja dari luar.

Untuk mengetahui lebih rinci biaya penggunaan tenaga kerja per usaha tani dan perhektar yang di keluarkan dapat di lihat pada tabel 13 di bawah ini.

Tabel 4.6 Jumlah responden menurut jumlah tenaga kerja pada usaha tani lada.

No	Jenis kegiatan	Rata- Rata HOK	Biaya Per U.T	Per/Ha
1	Pengolahan Lahan	30.4	372.000	1.488.000
2	Pembuatan Lobang	20.4	252.000	1.008.000
3	Penanaman	14.6	219.000	876.000
4	Penyulaman	13.7	153.000	612.000
5	Pemupukan	17.8	265.125	759.300
6	Penyemprotan	11.9	171.825	555.000
7	Pemangkasan	8,4	121.950	348.150
8	Pengemburan	14,4	216.157,89	627.789.50
9	Pemanenan	25,1	381.166,6	1.175.000
10	Pengangkutan	4,8	7,2000	226.666.67

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Berdasarkan table 4.6 di atas diketahui bahwa biaya tenaga kerja terbesar yang dikeluarkan oleh petani lada yaitu biaya pemanenan sebesar 381.166,6/Usaha tani atau 1.175.000/ha. Tingginya biaya tenaga kerja di saat panen karena para petani menggunakan tenaga kerja lebih banyak jika dibandingkan pada kegiatan lainnya. Penggunaan tenaga kerja saat panen, karena lada yang sudah matang penuh maupun matang petik harus diselesaikan dengan waktu yang sesingkat mungkin, supaya lada yang telah matang tadi tidak banyak yang gugur.

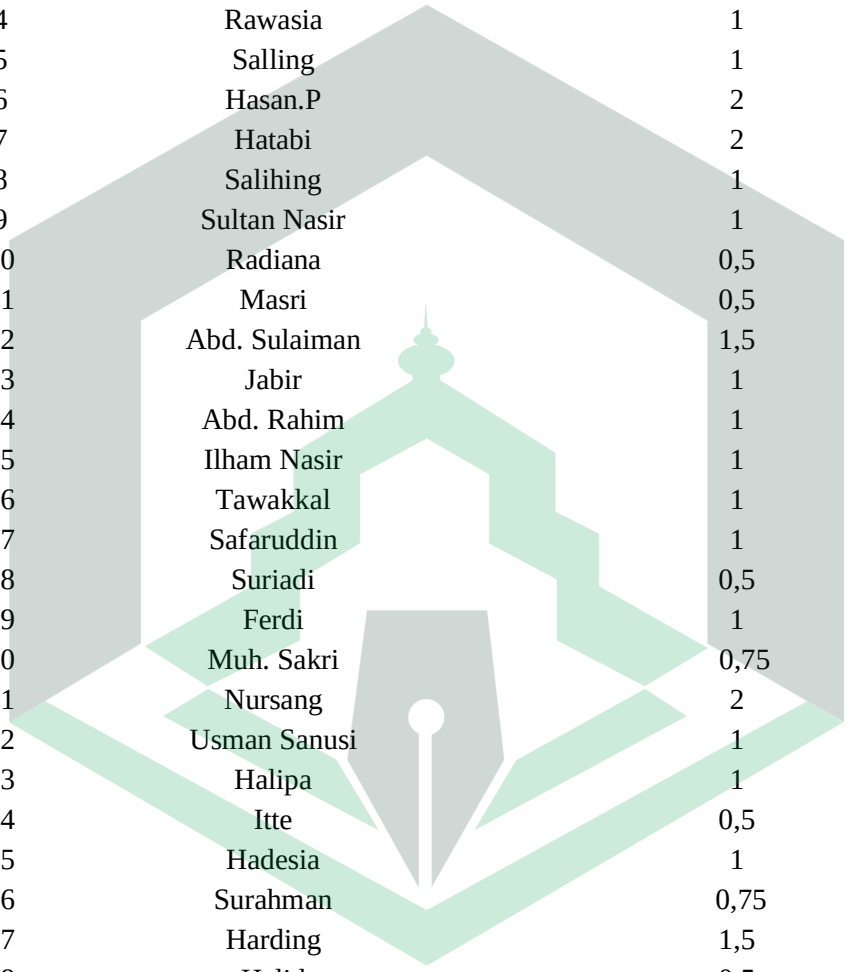
Sementara itu biaya penggunaan tenaga kerja yang paling kecil dikeluarkan oleh petani yaitu biaya pengangkutan sebesar Rp 72.000/226.666,6 /Ha. kecilnya biaya ini karena untuk mengangkut hasil produksi tidak memerlukan banyak tenaga kerja sebab lada yang di angkut cukup ringan.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata luas lahan yang digarap petani lada yaitu rata-rata 1 ha. Tanah yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani, dengan kata lain usaha tani lada pada lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak. Sebaliknya, semakin tinggi suatu luas lahan, maka kecenderungan untuk menghasilkan produksi semakin tinggi.

c) Luas Lahan

Sampai saat ini mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur terkhusus di Desa Masiku masih mempertahankan budidaya lada karena sebagai sumber penghasilan utama. Berikut nama Petani dan luas lahannya :

Tabel 4.7 Nama petani responden dan luas lahan usaha tani lada di desa masiku kecamatan towuti kabupaten luwu timur.



No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)
1	Risal	0,75
2	Muslimin	1,5
3	Sahabu	0,75
4	Rawasia	1
5	Salling	1
6	Hasan.P	2
7	Hatabi	2
8	Salihing	1
9	Sultan Nasir	1
10	Radiana	0,5
11	Masri	0,5
12	Abd. Sulaiman	1,5
13	Jabir	1
14	Abd. Rahim	1
15	Ilham Nasir	1
16	Tawakkal	1
17	Safaruddin	1
18	Suriadi	0,5
19	Ferdi	1
20	Muh. Sakri	0,75
21	Nursang	2
22	Usman Sanusi	1
23	Halipa	1
24	Itte	0,5
25	Hadesia	1
26	Surahman	0,75
27	Harding	1,5
28	Halid	0,5
29	Ruma	3
30	Nasir	3
31	Rapi	1
32	Rati	1
33	Mardi	1
34	Mahwia	1
35	Nurjannah	1

36	Harming	0,5
37	Sitti Khadija	0,75
38	Muh. Rauf	1
39	Muh. Takwa	1
40	Andi	1

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan 21 orang responden dari 40 responden memiliki luas lahan 1 Ha, 6 orang responden dari 40 responden memiliki luas lahan 0,5 Ha , 2 orng responden dari 40 responden memiliki luas lahan 3 Ha, 5 orang responden dari 40 responden memiliki luas lahan 0,75 Ha ,dan 3 orang responden dari 40 responden memiliki luas lahan 1,5 Ha.

Status kepemilikan lahan yang di gunakan untuk berusaha tani lada di daerah penelitian merupakan lahan milik pribadi. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang tidak dapat di pisahkan di dalam berusaha tani, semakin luas lahan yang di gunakan untuk menanam lada maka akan semakin besar produksi yang di hasilkan.

Petani lada yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah petani yang mengelolah lahan sendiri, berdasarkan hasil penelitian petani lada rata-rata 0,75 Ha sampai 3 Ha, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Jumlah dan presentase responden menurut luas lahan.

Luas Lahan	Jumlah Responden	Presentase
(Ha)	(Orang)	(%)
0,75	5	12.5
0,5	6	15
1	21	52.5
1,5	3	7.5
2	3	7.5
3	2	5
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden dengan luas lahan 2 Ha sebanyak 3 orang responden dengan presentase 7,5 %, luas lahan 3 Ha sebanyak 2 orang responden dengan presentase 5 %, luas lahan 1 Ha sebanyak 21 orang responden dengan persentase 52,5 % , luas lahan 0,5 Ha sebanyak 6 orang responden dengan persentase 15 % , luas lahan 0,75 Ha sebanyak 5 orang responden dengan presentase 12,5 % dan luas lahan 1,5 Ha sebanyak 3 orang responden dengan persentase 7,5 % . Ini menunjukkan bahwa para petani responden memiliki lahan sendiri untuk bercocok tanam.

d) Jumlah Luas Panen Responden

Berdasarkan hasil penelitian jumlah luas panen lada dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Jumlah dan presentase responden menurut luas panen.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah rata-rata Produksi(Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
0,75	500 kg	5	12,5
0,5	750 kg	6	15
1,5	1000 kg	3	7,5
1	1000 kg	21	52,5
2	1200 kg	3	7,5
3	1500 kg	2	5
Jumlah	998	40	100

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dengan jumlah produksi 500 kg dengan luas lahan 0,75 Ha sebanyak 5 orang responden dengan persentase 12,5 %, 750 kg sebanyak 6 orang dengan luas lahan 0,5 Ha dengan presentase 15 %, 1000 kg sebanyak 3 orang dengan luas lahan 1,5 Ha dengan presentase 7,5 %, 900 kg sebanyak 21 orang dengan luas lahan 1 Ha dengan presentase 52,5 % adapun jumlah 1200 kg sebanyak 3 orang responden dengan luas lahan 2 Ha dengan presentase 7,5 %, Dan 1500 kg sebanyak 2 orang responden dengan persentase 5 %. Ini artinya luas panen akan meningkat jika luas lahan ditambah, dengan adanya penambahan luas panen ini akan menambah hasil produksi yang lebih.

2. Pembahasan Analisis Aspek Non Finansial

Analisis aspek non finansial merupakan bagian penting dalam analisis kelayakan usaha yang harus dilakukan karena akan mempengaruhi proses

pengambilan keputusan usaha tani merica di lokasi penelitian. Adapun aspek-aspek non finansial yang dimaksud, meliputi ;

a) Aspek Pasar

Aspek pasar menjadi aspek yang sangat penting untuk melihat peluang atau potensi pengembangan usaha tani lada, karena sangat berkaitan dengan adanya permintaan dan penawaran dari kebutuhan produk. Perkebunan lada atau usaha tani lada yang ada di Desa Masiku tersebut merupakan lahan tersendiri yang dikelola oleh masyarakat setempat. Usaha tani lada ini sudah banyak menyita perhatian masyarakat luar wilayah kabupaten, maupun kota, karena harga yang tinggi. Akan tetapi pada saat harga lada turun masyarakat tidak lagi perhatian terhadap usaha lada. karena dianggap sebagai usaha tani alternatif dan belum bisa menjadi penyuplier untuk provinsi SulSel, salah satu faktornya adalah karena kurangnya harga lada , sehingga para petani lada yang memiliki modal besar, masih bisa menambah jumlah ladahnya.

Tabel 4.11 Harga lada di kecamatan towuti kabupaten luwu Timur

Tahun	Harga
2010-2012	30,000.00 – 40,000.00
2016	45,925.00 – 80,000.00
2017	150,000.00
2020	33,000.00

Sumber : Data primer, (di olah maret 2020)

Berdasarkan tabel 4.11 Harga lada di berbagai daerah juga cenderung berfluktuatif, minat petani dalam usaha tani saat harga jual komoditi ini mencapai Rp.100.000/kg. Namun, tahun 2010 sampai 2012, harga berada diposisi terendah antara Rp.30.000/kg sampai Rp.40.000/kg. Harga yang diterima petani di Kabupaten

Luwu Timur pada tahun 2016 sebesar Rp.45.925/kg, dan secara perlahan terus meningkat hingga kisaran Rp 80.000/kg sampai Rp. 150.000/Kg pada tahun 2017. Hal ini juga mendorong petani merica terus berupaya untuk meningkatkan luas area dan produksi sehingga membuat pengusahaan komoditi lada kembali di tekuni oleh petani Di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.⁹

Saat ini, harga jual lada di Desa Masiku adalah Rp 33.000/kg. Harga ditingkat petani di tentukan oleh pedagang pengumpul. Petani lada menjual ke pedagang desa yang bertindak sebagai pedagang pengumpul kecil dan pedagang pengumpul besar. Pedagang pengumpul ini merupakan anggota masyarakat setempat dan sebagian juga masyarakat luar. Dalam distribusi pemasaran lada dari petani ke pedagang pengumpul dan pedagang besar tidak ada sortiran dan pemisahan kualitas merica. Harganya pun ditetapkan sama untuk semua lada yang dijual. Dengan penguasaan modal yang kuat, pedagang pengumpul ini umumnya membayar secara tunai setiap lada yang dibeli. Beberapa pedagang pengumpul akan langsung menjualnya kepada pedagang pengumpul besar yang ada di Kecamatan hingga Kabupaten. Sementara itu, pedagang pengumpul lainnya akan menjual kembali lada tersebut kepada pedagang besar lainnya dan biasanya pedagang besar dari daerah lain yang langsung mendatangi desa tersebut.

b) Aspek Teknis

Aspek teknis yang di analisis adalah mencakup pengadaan kebutuhan produksi (usaha tani lada), keseluruhan kegiatan usaha tani lada dan penanganan pasca panen,

⁹ Petani lada” wawancara” 13 Januari 2020

yaitu: kegiatan budidaya, pengolahan tanah, penanamam, pemeliharaan, pemupukan, penanganan permasalahan hama dan penyakit, panen, dan pasca panen. Umumnya usaha tani lada di Desa Masiku dilakukan menggunakan lahan milik sendiri. Lahan yang digunakan merupakan lahan yang sengaja di manfaatkan oleh para petani untuk menanam komoditi ini. Lahan tersebut sebelumnya merupakan lahan hutan yang belum dimanfaatkan, namun petani tidak mengalami banyak hambatan dalam mengelola lahan sehingga tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik di sana.

Komponen lain yang memberikan andil terhadap usaha tani adalah tenaga kerja, yang menjadi salah satu faktor produksi penting. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani ini terdiri dari tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Namun, sebagian besar petani di Desa Masiku menggunakan tenaga kerja dalam keluarga mulai dari pembukaan lahan, penanaman, pemupukan, hingga panen. Adapun penggunaan tenaga kerja luar keluarga seluruhnya berasal dari Kecamatan lain.

Dalam tahap panen, biasanya petani membutuhkan tenaga kerja tambahan dengan menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Butuh waktu 8 jam sehari untuk memetik merica dengan upah sebesar Rp 70.000/hari. Besaran upah tersebut di sesuaikan untuk setiap tenaga kerja panen. Dalam luasan tanam 0,5 ha lada putih, biasanya menggunakan maksimal berjumlah total 3-4 tenaga kerja untuk memetik pada saat musim panen. Biasanya di butuhkan 2-3 tenaga kerja dari luar keluarga. Namun, penggunaan tenaga kerja luar keluarga pun disesuaikan dengan kebutuhan dan banyaknya produksi yang dihasilkan.

Usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti kabupaten Luwu Timur sudah lama sebagai aktivitas alternatif bagi masyarakat untuk menghasilkan pendapatan. Ketersediaan sarana produksi komoditi ini cukup mudah untuk diperoleh petani. Dalam pengolahan pasca panen masih dilakukan secara manual, namun hal ini bukan suatu hambatan bagi usaha tani di Desa ini. Oleh sebab itu, berdasarkan aspek teknis yang telah di analisis maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani tersebut masih layak untuk dijalankan. Hanya saja petani perlu mendapatkan sosialisasi dan pengetahuan mulai dari cara budidaya yang baik seperti: penggunaan bibit unggul, pengendalian hama dan penyakit untuk meningkatkan mutu dan kualitas serta jumlah produksi tanaman.

c) Aspek Manajemen

Aspek manajemen untuk usaha lada pada lokasi penelitian di tinjau dengan melihat beberapa faktor, yakni keahlian, pengetahuan, pengalaman untuk melakukan usaha taninya. Kemampuan manajemen petani yang kaitannya dengan pihak pengumpul.

Kegiatan usaha tani lada yang berada di Desa Masiku ini merupakan kegiatan atau usaha tani yang sudah lama di lakukan oleh masyarakat. Untuk melakukan kesiapan dalam bertani pelaksanaanya pun sudah di lakukan dengan benar mulai dari pengangkutan sampai pengolahan lahan.

Kurangnya pengetahuan yang di dapatkan oleh petani membuat kurangnya tersusunnya bentuk pencatatannya. Hal ini para petani membuat pembukuan berupa pemasukan dan pengeluaran dalam usahanya. Dengan menunggu datangnya pupuk

subsidi dari pemerintah, petani biasanya mengambil tindakan untuk melakukan pemupukan dengan membeli pupuk di toko pertanian dengan harga yang tinggi. Untuk pemupukan terkadang disesuaikan dengan kondisi keuangan para petani sesuai dengan porsi takaran yang akan dilakukan.

Pemasaran, petani menjual merica atau lada yang sudah dikeringkan kepada pengumpul yang datang di desa tersebut dengan sistem pembayarannya langsung dilakukan secara tunai. Sebelum petani menjual hasil produksi atau hasil panennya, petani sebelumnya mengecek harga di pengumpul tersebut. Dengan melakukan pengecekan harga petani memikirkan keuntungan atau memaksimalkan keuntungan yang didapatkan untuk menghindari resiko kerugian yang akan dialami. Karena apabila harga jual rendah otomatis hasil panen atau hasil produksi petani juga tidak maksimal (pendapatan berkurang). Sebagian masyarakat atau petani juga menyimpan hasil panennya ketika harga sedang fluktuatif untuk ditabung. Penyimpanan lada/merica dilakukan di rumah masing-masing petani, apabila pengeringannya dilakukan secara maksimal maka merica yang disimpan akan bertahan lama.

3. Pembahasan Aspek Finansial

a) Pendapatan Petani lada di Desa Masiku

Berdasarkan wawancara yang diperoleh di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur selama meneliti petani lada selalu mengalami penurunan pendapatan karena penurunan harga yang sangat fluktuatif sehingga pada saat penjualan lada sangat mempengaruhi pendapatan petani lada. Responden mengatakan

“ Jika harga lada naik maka pendapatan petani lada akan meningkat, tetapi apabila harga lada turun maka berkurang pula pendapatan lada, pada saat ini harga lada Rp. 33.000/Kg”.¹⁰

“ Harga jual lada juga penentu untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, jika harga murah maka penghasilan juga akan rendah”¹¹

Selain itu data jawaban dari beberapa responden petani lada juga mengatakan bahwa.

“Alhamdulillah sudah beberapa tahun inii tanaman lada sudah mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Tanaman lada sudah menjadi pendapatan utama masyarakat di Desa ini dan pendapatan petani lada di dapatkan ketika selesai melakukan penjualan lada ini”.¹²

Menurut beberapa responden juga mengatakan bahwa pendapatan juga di pengaruhi oleh hama dan cuaca.

“ Cuaca hujan yang berkepanjangan membuat hama penyakit mudah berkembang dan mulai menyerang tanaman merica, menyebabkan tanaman lada membusuk,daunnya bocor-bocor dan buahnya banyak yang berjatuhan, sehingga hasil produksi menurun dan pastinya juga pendapatan akan menurun. Dan kalau musim hujan, tanaman lada sebagian menjadi layu dan buahnya berguguran. Dan itu harus membutuhkan air untuk melakukan penyiraman, walaupun ada sungai yang memiliki air Alhamdulillah dan itu harus di angkat melalui mesin alkom. Jika buahnya sudah banyak berguguran maka penghasilan kami akan berkurang, karena banyak yang sudah jatuh-jatuh di tanah”.¹³

Menurut sampel mengatakan bahwa Tanaman lada merupakan

“Tanaman yang budidayanya jangka panjang, panennya pun setiap tahun”¹⁴

¹⁰ Jabir , Petani Lada “wawancara” 10 Januari 2020

¹¹ Radiana, Petani Lada “wawancara” 9 Februari 2020

¹² Abd. Rahim, Petani Lada “Wawancara” 9 Februari 2020

¹³ Sultan Nasir, Petani Lada “ Wawancara “ 7 Februari 2020

¹⁴ Rapi , Petani Lada “ Wawancara” 8 Februari 2020

Hasil panen lebih tinggi dari tanaman komoditas lain yang menjadikan lada sebagai tanaman yang banyak di tanam oleh para petani, sehingga pendapatan petani Desa Masiku sangat bergantung dengan tanaman lada, turunnya harga lada berpengaruh pada pendapatan petani.

Dalam Syariat islam telah menjadi suatu aturan yang mesti di jalankan dan di pedomani khususnya masyarakat yang berada di Desa Masiku. Ini terbukti bahwa segala aspek kehidupan masyarakat Desa Masiku baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, maupun aspek pekerjaan pertanian. Pendapatan petani lada perspektif ekonomi islam, selama ini sudah sesuai mestinya, mayoritas jawaban petani lada mengatakan ketika mereka panen lada, mereka mengeluarkan zakat.

b) Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan hasil produksi yang di peroleh petani lada Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, dimana dalam biaya produksi terdiri dari biaya variable dan biaya tetap.

Tabel 4.12 Rata-rata biaya produksi usaha tani lada di desa masiku, kecamatan towuti, kabupaten luwu timur.

Jumlah Biaya Produksi	Rata-rata Responden (Rp)	Rata- Rata /Ha
A. Biaya Variable		
Pupuk	2,680,375.00	6,450,366.00
Tenaga Kerja	1,680,375.00	4,200,150.00
Total biaya variable	4,360,750.00	10,650,516.00
B. Biaya tetap		
Penyusustan Alat	91,221.00	50,359.00
Pajak lahan	7,250.00	21,000.00
Total biaya tetap	98,471.00	71,359.00
Total biaya Produksi	4,459,221.00	10,831,875.00

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Untuk menghitung Total biaya dapat di gunakan rumus yaitu

$TFC + TV$

Keterangan : TFC = Total fixed cost

TVC = Total Variable Cost

$10,650,516.00 + 71,359 = 10,831,875.00$

Pada tabel 4.12 Biaya terbesar yang di keluarkan oleh petani dalam berusaha lada yaitu biaya pupuk, besarnya biaya ini karena harga pupuk yang di beli petani cukup mahal dan penggunaan pupuk untuk usaha tani lada harus di gunakan dalam jumlah yang relative banyak dan intensitas pemberian pupuk yang terus bertambah tiap tahunnya, besarnya rata-rata biaya pupuk per responden yaitu 2,680,375.00 atau

6,450,366.00 /Ha. Sedangkan biaya terkecil yang di gunakan oleh petani adalah pajak sebesar 7.250 / Usaha tani atau 21.000/ Ha/ tahun.

Berdasarkan data rata-rata biaya produksi usaha tani lada di Desa Masiku sebesar 10,831,875.00/Ha.

c) Pendapatan usaha tani lada

Pendapatan adalah penghasilan yang di peroleh masyarakat petani lada dari hasil penjualan produksi.

Tabel 4.13 Rata-rata produksi, biaya produksi dan pendapatan usaha tani lada di desa masiku , kecamatan towuti, kabupaten luwu timur.

No	Uraian	Rata-Rata Per/Ha
1	Produksi (kg)	998
2	Harga (Kg)	33,000.00
3	Penerimaan (Rp)	32,934,000.00
4	Biaya Produksi (Rp)	10,831,875.00
	Pendapatan (Rp)	22,102,125.00

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Berdasarkan tabel 4.13 penerimaan dan biaya yang di keluarkan petani, maka dapat di hitung besarnya pendapatan rata-rata yang di peroleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang di keluarkan dalam berusaha tani lada. Besarnya pendapatan rata-rata yang di peroleh petani yaitu 22,102,125.00 /Ha.

d) Penerimaan Usaha Tani lada

Produksi Rata- rata /responden usaha tani lada yang di peroleh sebesar 998 Kg /Ha dengan tingkat harga yang sangat turun pada saat di lakukan penelitian yaitu 33.000 /kg, jadi besarnya rata-rata penerimaan yang di peroleh dengan cara

mengalihkan jumlah produksi dengan tingkat harga maka di dapat sebesar 32,934,000.00 /Ha.

e) Investasi usaha tani lada

Pelaksanaan usaha tani lada membutuhkan investasi, dimana jenis investasi yang di keluarkan oleh petani lada meliputi pengolahan lahan, bibit, dan bangunan, sehingga jenis investasi usaha tani lada dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Jenis dan nilai investasi usaha tani lada di desa masiku, kecamatan towuti, kabupaten luwu timur.

No	Jenis Investasi	Total nilai investasi	Rata-rata nilai investasi (Rp)/Petani	Rata-rata Nilai Investasi/Ha
1	Pengolahan Lahan	1,561,400.00	13,262,857.00	7,412,128.50
2	Bibit lada	179,711.00	1,167,300.00	673,505.50
3	Bangunan	230,000.00	2,285,714.00	1,257,857.00
	Jumlah	1,971,111.00	16,715,871.00	9,347,622.00

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Pada tabel 4.14 Pelaksanaan kegiatan usaha tani lada, dimana jenis investasi yang di keluarkan oleh responden meliputi pengolahan lahan, bibit, dan bangunan, sehingga jenis investasi usaha tani lada dapat di lihat pada table di bawah yakni jumlah investasi yang di lakukan usaha tani lada rata-rata investasi Rp. 1,971,111.00 , sedangkan rata-rata investasi 9,347,622.00.

Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

1. **Benefit Cost Ratio (B/C- ratio)**

Revenue Cost Ratio adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $B/C > 1$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (B/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} B/C - \text{Ratio} &= \frac{TR}{TC} = \frac{22,102,125.00}{10,831,875.00} \\ &= 2,04 \end{aligned}$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Total pendapatan yang diterima oleh pengrajin usaha tani lada adalah sebesar Rp. 22,102,125.00 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 10,831,875.00. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha tani lada dinyatakan layak untuk di kembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu $2,04 > 1$.

2. **Analisis Payback Periode**

Analisis payback periode dilakukan untuk mengetahui berapa lama suatu usaha yang dikerjakan dapat mengembalikan investasi. Untuk menentukan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutupi investasi awal menggunakan data *cashflow*.

Hasil analisis pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa usaha tani lada di Desa Masiku, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan analisis payback

periode menunjukkan tingkat pengembalian modal investasi 4 tahun. Dimana tanaman lada sudah produktif di tahun itu. Selanjutnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Analisis Payback Period Periode Produksi Usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Uraian	Cash Flow	Tahun Ke
Investasi awal	9,347,622.00	0
Aliran kas tahun ke 1	0	1
Aliran kas tahun ke 2	0	2
Aliran kas tahun ke 3	0	3
Aliran kas tahun ke 4	22,102,125.00	4
	31,449,747.00	

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Berdasarkan tabel 4.15 yakni hasil perhitungan payback period yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Payback Periode} = n + \frac{a+b}{c-b} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$\text{Payback Periode} = 3 + \frac{9,347,622+31,449,774}{31,449,774-9,347,622} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$\text{Payback Periode} = 3 + \frac{40,797,396}{22,102,152}$$

$$\text{Payback Periode} = 3+1,84$$

$$\text{Payback Periode} = 4$$

3. Metode Net Present Value

NPV merupakan keuntungan bersih dari suatu usaha yang telah didiskon dengan diskon faktor. Berdasarkan kriteria NPV dengan umur tanaman 4 tahun,

yaitu apabila $NPV > 0$, maka usaha tani lada layak untuk di usahakan. Nilai NPV yang diperoleh adalah $Rp\ 23,993,873.22 > 0$ maka usaha tani lada di Desa Masiku, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur secara finansial layak dilaksanakan. Dapat dilihat pada tabel di bawa ini :

Tabel 4.16 Perhitungan finansial usaha tani lada (suku bunga 12% / tahun) di Desa Masiku, Kecamatan Towuti , kabupaten luwu timur.

Tahun Produksi	Benefit	Cost
0	0	9,347,622.00
1	0	3,115,874.00
2	0	3,115,874.00
3	0	3,115,874.00
4	22,102,125.00	10,831,875.00
Σ	22,102,125.00	29,527,119.00

Net Benefit	Df	12%	Net PV	Df	18%	Net PV
- 9,347,622.00		1	9,347,622.00		1	9,347,622.00
- 3,115,874.00		0.892857143	2,782,030.36		0.847	2,357,652.85
- 3,115,874.00		0.797193878	2,483,955.68		0.718	1,783,938.29
- 3,115,874.00		0.711780248	2,217,817.57		0.609	1,349,832.24
11,270,250.00		0.635518078	7,162,447.62		0.516	3,694,310.80
29,965,494.00			23,993,873.22			18,533,356.18

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Tabel NPV di peroleh dari perkalian net benefit dan diskon factor suku bunga sekarang.

$$NPV = \sum_t^n Nbi(1 + i) = 23,993,873.22$$

Sedangkan untuk diskon faktor 18 % suku bunga yang akan datang.

$$NPV = \sum_t^n Nbi(1 + i) = 18,533,356.18$$

4. Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah besarnya suku bunga yang membuat Present Value dari investasi dan benefit yang diharapkan selama usaha berjalan sama dengan nol.

Tabel 4.17 Tabel IRR diperoleh dari Perkalian Net Benefit dengan diskon faktor yang pertama dan diskon faktor yang kedua

Net PV	Df	18%	Net PV
9,347,622.00		1	9,347,622.00
2,782,030.36		0.847	2,357,652.85
2,483,955.68		0.718	1,783,938.29
2,217,817.57		0.609	1,349,832.24
7,162,447.62		0.516	3,694,310.80
23,993,873.22			18,533,356.18

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Nilai IRR menunjukkan tingkatan discount faktor (DF) dimana nilai NPV = 0.

Perhitungan IRR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 12 \% + \frac{23,993,873.22}{23,993,873.22 - (18,533,356.18)} (18\% - 12\%)$$

$$IRR = 12 \% + \frac{24,973,603}{5,490,513} (6\%)$$

$$IRR = 12 \% + 4,54 \times 0,06\%$$

$$IRR = 12 \% + 0.272$$

$$IRR = 39 \%$$

Nilai IRR yang diperoleh adalah 39 % > suku bunga berlaku yaitu 12%, maka investasi tersebut layak untuk dilaksanakan.

5. Investible Surplus Methode

Tabel 4.17 Perhitungan Investible Surplus Methode di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Periode	B ₁	C ₁	(B ₁ - C _t = IS)	n-t	IS x (n-t)	= IS _n
0	0	9,347,622	-9,347,622	-	-	
1	0	0	0	-	-	
2	0	0	0	-	-	
3	0	0	0	2	-	
4	22,102,125	-	22,012,125	1	22,102,125 x 1	22,102,125
						22,102,125

Sumber : Data primer, (di olah maret 2020)

$$Is_n = 22,102,125$$

$$C_t = 9,347,622$$

$$n-t = (4-0) = 4$$

$$(C_t) \times (n - t_1) = 9,347,622 \times 4 = 37,390,488$$

$$ISR = \frac{22,102,125}{37,390,488} \times 100 = 59 \%$$

$$IS_n = \sum (B_t - C_t)(N - t) \text{ secara keseluruhan } (B_t - C_t) > 0$$

$$t = 1$$

Adapun Hasil Analisis Aspek Ekonomi kelayakan Pengembangan usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Nilai kriteria investasi Usaha tani lada di Desa Masiku, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Kriteria Investasi	Nilai
Net Present Value (NPV)	23,993,873.22
Internal Rate Of Return (IRR)	39%
Benefit Cost Rasio (BCR)	2,04
ISM	59 %

Sumber : Data primer, (di olah Februari 2020)

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai NPV untuk usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur adalah Rp. 23,993,873.22 selanjutnya di peroleh nilai IRR dari usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur di peroleh 39 %, dan Investible Surplus Methode (ISM) layak yaitu $B_1 - C_1 > 0$ yaitu 59 %. Hal ini berarti tingkat pengembalian yang di hasilkan dari investasi pengembangan usaha tani lada lebih besar nilainya di bandingkan tingkat pengembalian. Dengan demikian, kriteria usaha tani lada dapat di nilai layak.

Hasil perhitungan layak untuk usaha tani lada di di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur menunjukkan nilai BCR adalah 2,04. Nilai ini berarti perbandingan penerimaan dari usaha tani lada lebih besar dari pada jumlah biaya yang di keluarkan untuk memperoleh atau dengan kata lain usaha tani lada di di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur akan dapat nilai tambahan

penerimaan 2,04 dari setiap pengeluaran di karenakan nilai BCR ini lebih besar dari 0 ($BCR > 0$), maka usaha tani lada layak untuk di kembangkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Aspek ekonomi pengembangan usaha tani lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Usaha tani lada di Desa Masiku, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu timur nilai Net Present Value (NPV) yang diperoleh yaitu sebesar 23,993,873.22 berarti NPV Positif atau $NPV > 0$, sehingga secara ekonomis usaha layak dilaksanakan, selanjutnya nilai Internal Rate Of Return (IRR) layak yaitu sebesar 39 %, sedangkan hasil perhitungan Nilai Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) sebesar 2,04, dan Investible Surplus Methode (ISM) layak yaitu $B_1 - C_1 > 0$ yaitu 59 %.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya bisa membahas beberapa aspek studi kelayakan dalam usaha, sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk membahas semua aspek studi kelayakan usaha, sehingga dapat mendapatkan keakuratan data dari hasil penelitian suatu usaha.
2. Untuk mengembangkan perkembangan usaha sub sector pertanian di harap kepada pemerintah dapat mengontrol harga.
3. Usaha tani lada sudah layak untuk dikembangkan karena manfaatnya sudah dirasakan oleh pengusaha tani lada, untuk itu pemerintah perlu

melaksanakan penyuluhan secara berkala kepada petani lada agar hasil produksi yang diperoleh dapat meningkat dan tentunya akan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup bagi petani lada di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006).
- Al Kaaf, Abdullah Zaky. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia 2002).
- Ahmad sunarta dan Syamsuddin Noor” *Himpunnan Hadist Shahih*”(Jakarta:Annur Press. 2009).
- Busro, Muhammad. *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta: Ed. Pertama, Cet. Pertama, Expert,2017).
- Cybex.pertanian.go.id di akses pada 21/1/2020
- Direktorat Jenderal Kementrian Perdagangan. *Perundingan Perdagangan Internasional*. n.d. <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/apec-oi/organisasi-komoditi-internasional/ipc> di accessed 09/12/ 2019).
- Dinas Pertanian. *Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur* 2018.
- Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional. *Harga lada jatuh hilirisasi jadi kunci*, di akses pada 30/01/2020.
- Eisazadeh, S. “Transformation in Workforce Demand in Different Economic Sectors.” *Economic Affairs Undersecretary of the Ministry of Economic and Assets Affairs*, 2000.
- Hendri, Gusmulya.”*Permasalahan pertanian indonesia yang tidak pernah usai*, <https://pekanbaru.tribunnews.com/2019/05/07/permasalahan-pertanian-indonesia-yang-tidak-pernah-usai>., Di akses tgl 09/12/2019.
- Hanafie dan Rita. *Pengantar Ilmu Pertanian*.(Yogyakarta: CV Andi Offset. 2010).
- Halim dan Abdul. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. (BPFE-Yogyakarta. 2007).
- Ibrahim. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta: Rineka Cipta,2003).
- Indraningsih, KS. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Tani Sebagai Refresentasi Strategi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Di Lahan Marjinal." *Agro Ekonomi*, (2013) 71-95.ejurnal.litbang.pertanian.go.id
- Kementrian agama RI. *Al Halim A-Quran dan terjemahan*,(Surabaya,halim publishing dan Distributing,2014).
- Kasmar dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Kasmar dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis, Cetakan Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2004).

Kusnadi, HMA. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Universitas Brawijaya.Malang.2007).

Kasmir & Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta: Pranada Media Grup. 2006)

Nugrahaeni, Maruti. "Analisis kelayakan Usaha Tani Teh Rakyat Di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang."(2015) 20 <https://digilib.uns.ac.id>

Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983).

Mosher. *Pengantar Bisnis Usaha Tani*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004).

Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Cetakan.1, yogykarta,UPP STIM YKPN,2014),461

Nurhapsa dan Asnia. "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang." (*Gulung Tropika*, 2015) .35 [www. Jurnalpertanianumpar.com](http://www.Jurnalpertanianumpar.com)

Pukuh Ariga dan Triyanutya. "Analisis Pendapatan Usaha Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora." *Economic Development* 2,(2013) 294. [idi.portal garuda.org](http://idi.portalgaruda.org).

Rahardi. *Pengantar Agribisnis*, (Jakarta :Penerbit Grafindo Persada,2007).

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada,Jakarta.2006.

Simanjuntak. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.(Jakarta 1985).

Subagyo, Joko P . *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Sumantri, Bambang. dkk. "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani lada di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Lahat Sumatra Selatan." *Ilmu Pertanian Indonesia*, 2004:;<https://repository.unib.ac.id>.

Susilowati, Setia P dan I. "Komoditas Perkebunan Unggulan yang Berbasis pada Pengembangan Wilayah Kecamatan DiKabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, (2014). <https://ejurnal2.undip.ac.id>.

Surya dan Muklis." Analisis kelayakan dan keuntungan usaha kacang tanah di desa Analisis Kelayakan dan Keuntungan Usaha Tani Kacang Tanah di Desa Pasar Anom Kecamatan Grabaq Kabupaten Purworejo, (2012).

Soekartawi. *Teori Ekonomi*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2005).

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*.(Jakarta : PT Rineka Cipta).

- Syahrudin. *Metedologi Penelitian*. (Makassar: CV. Permata Ilmu).
- Suryabrata Suryadi . *Metedologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006).
- Surya dan Muklis.” Analisis kelayakan dan keuntungan usaha kacang tanah di Desa Pasar Anom Kecamatan Grabaq Kabupaten Purworejo, (2012).
- Tukiran, Taniredja. *Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1 : Bandung: alfabeta, 2011).
- Wahyuni,dkk. "Survey Kejadian Penyakit Busuk Pangkal Batang (phytophthora Capsici) Tanaman Lada (Pipper Ningrum) Di Kabupaten Konawe Selatan Kendari." (*Agritegnos*, 2012). 10 <https://docplayer.info>.
- Wahid, P. dkk. *Sistem Agribisnis Lada Dan Strategi Pengembangannya*. Balai Penelitian (Tanaman Obat dan Aromatik. Bogor) 2007.
- Yusuf, Syarifa. "Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada Dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur." *Skripsi Universitas Alauddin Makassar*, (2018). repository.uin-alauddin.ac.id.
- Yazmi, Adi Suyatno, dkk. "Analisis Finansial Usaha Tani Lada Putih (Pipper Ningrum) Di Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galling Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat." *Sosial Economic Of Agriculture*, (2017) jurnal.untan.ac.id.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Irata, 2013).









Dokumentasi Wawancara dengan Petani Lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti



Dokumentasi Wawancara dengan Petani Lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti



TAHAP PROSES PRODUKSI LADA

TAHAP PANEN LADA



TAHAP PERENDAMANAN



TAHAP PENCUCIAN





TAHAP PENGERINGAN



SIAP DI PASARKAN



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul:

Analisis Kelayakan Usaha Petani Lada di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

yang ditulis oleh :

Nama : Marhawani

NIM : 16.0401.0073

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Ilham, S.Ag., MA.
NIP. 19731011 200312 1 003

Tanggal: 10 Maret 2020

Pembimbing II

Abd kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
NIDN. 0928047763

Tanggal: 10 Maret 2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal. : skripsi an. Marhawani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Marhawani

NIM : 16.0401.0073

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Petani Lada di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


Ilham, S.Ag.,MA.
NIP. 19731011 200312 1 003

Tanggal: 10 Maret 2020

Pembimbing II


Abd kadir Arno, SE.Sy.,M.Si.
NIDN. 0928047763

Tanggal: 10 Maret 2020

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada Di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Marhawani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0073, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari selasa tanggal 19 Maret 2020, telah di perbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian Munaqasyah.

TIM PENGUJI

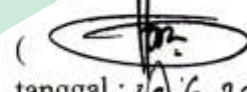
1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Ketua Sidang
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S. EI., MA
Sekretaris sidang
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
Penguji I
4. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.
Penguji II
5. Ilham, S.Ag., MA.
Pembimbing I
6. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
Pembimbing II

()
Tanggal :

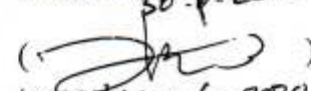
tanggal : 30.6.2020

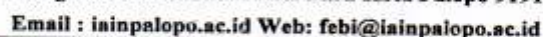
()
tanggal : 30.6.2020

()
tanggal : 30.6.2020

()
tanggal : 30.6.2020

()
tanggal : 30.6.2020

()
tanggal : 30.6.2020



Nurhaenah, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis, Telp (0471)22076 Balandi - Kota Palopo

Email : febi.iainpalopo.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL

Hari/ Tanggal: Rabu, 29 Januari 2020

NAMA : Marhawani

NIM : 16 0401 0073

NOMOR		NAMA	TANDA TANGAN
URT.	NIM		
1	17 0401 0164	Nirwana	Ruf
2	17 0401 0141	Naynawati B	And
3	16 0402 0190	Diah Islamiati	off
4	16 0402 0120	Heena Fain	off
5	16.0402 0086	Ayu Tazka Kabir	And
6	16.0402 0157	Mur Annisa	Nur
7	16.0401.0068	Kasum	Kus
8	16.0402.0055	Si Pishayanti	off
9	16.0402.0124	Fayun	off
10	16 0402 0037	Yuli Citra	off
11	16.0402 0088	BERLIANI	off
12	16.0402.0226	NURSAFITRI	off
13	16 0401 0243	Mildayanti	off
14	16 0402 0160	Romo	off
15	17 0401 0152	Tirdayanti	off
16	16 0401 0121	Peni	Penny
17	16.0402.0118	Sindi Fatika Sari	off
18	16.0402.0166	Rus Alifonni-B	off
19	16.0402 0014	Reski RENITA	off
20	16.0401.0199	Hegty Utari	off
21	16 0402 0086	St. Pratih	off
22	16.0402 0060	Sulhaini dari mr	off
24	1704010073	ISKA	off
25	16 0401 0066	PERCIANTI	off

Palopo, 29 Januari 2020

Kasubag Akademik, Kemahasiswaan
& Alumni

Muhammad S.D.

Analisis pengembangan usaha tani lada di Desa Masiku

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.unm.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.unib.ac.id

Internet Source

2%

3

id.123dok.com

Internet Source

1%

4

pt.scribd.com

Internet Source

1%

5

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

1%

7

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1%

8

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

9

ejournal2.undip.ac.id

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Marhawani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Tim verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama	: Marhawani
NIM	: 16 0401 0073
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: "Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur"

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah dan tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno SE.Sy.,M.Si

Tanggal :

2. Kamriani, S.Pd.

Tanggal : 01 - 07 - 2020

()

()

Muzayyanah Jabani,ST.,M.M
Nur Ariani Aqidah, SE.,M.Sc.
Ilham, S.Ag.,MA.
Abd. Kadir Arno, SE.Sy.,M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi Marhawani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di .

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

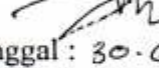
Nama : Marhawani
NIM : 16 0401 0073
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis kelayakan pengembangan usaha tani lada di
Desa Masiku Kecamatan Towuti kabupaten Luwu Timur

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu "alaikum wr.wb

1. Muzayyanah Jabani,ST.,M.M.
Penguji I
2. Nur Ariani Aqidah, SE.,M.Sc.
Penguji II
3. Ilham, S.Ag.,MA.
Pembimbing I/Penguji
4. Abd. Kadir Arno, SE.Sy.,M.Si.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 30.6.2020
()
tanggal : 
()
tanggal : 30.6.2020
()
tanggal : 30.6.2020



KARTU KONTROL
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 E-mail: iainpalofo.feb@gmail.com Website: <http://febi-iainpalofo.ac.id>

Nama : MARHAWANI
 NIM : 16 04 01 0073
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Rabu 15/Januari/2020	Rama	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kerja pemuda pada gudang rumpuk padi	<i>[Signature]</i>	
2	Rabu 15/Jan/2020	Muh. Maruf Musrabab. B	Pengaruh Uklasi Keluaran terhadap Lirani melalui Integrasi Pemasar & KOTologi	<i>[Signature]</i>	
3	Rabu 15/Jan/2020	Vera asis and	Pengaruh Olan Oelling terhadap perkembangan pasar (studi kuantitatif) Palopo	<i>[Signature]</i>	
4	Rabu 15/Jan/2020	Abi Sulistradia	Pengaruh Zonasi Pendanaan Transaksi terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan di desa L. M. B. P. N. S. K. H. U. U.	<i>[Signature]</i>	
5	Rabu 15/Jan/2020	Hasrul Hasan	Pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif di keo. latimos ang kabupaten Iuluu	<i>[Signature]</i>	
6	Rabu 15/Jan/2020	Sumarti	Pengaruh Kemandirian Mahasiswa dalam Mengurangi Ketergantungan pada Persepsi an keluarga (studi mahasiswa febi semester I IAIN Palopo)	<i>[Signature]</i>	
7	Rabu 15/Jan/2020	Alfian Appandi	Analisis Program Kerja (Gapelan) terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di desa Lulungari Kecamatan Lulungari Kabupaten Iuluu	<i>[Signature]</i>	
8	Rabu 15/Jan/2020	Tikang Purnang Sani	Peran Pemetaan dalam Pemberdayaan masyarakat nelayan terhadap Peningkatan ekonomi di dusun Luluu Pantai keo. puru, kab. Luluu Timur	<i>[Signature]</i>	
9	Rabu 15/Jan/2020	Hamika	Pemberdayaan masyarakat di desa Pungkat Pendanaan melalui Pengelolaan yang dapat meningkatkan di desa Pungkat	<i>[Signature]</i>	
10	Rabu 15/Jan/2020	Hartri Wondawati	Pengelolaan Produk Sirup sebagai upades pemberdayaan desa sekease keo. Lamasari Kabupaten Iuluu	<i>[Signature]</i>	
11	Rabu 15/Jan/2020	Yoni Wondawati	Pengaruh Kemandirian dalam meningkatkan Peningkatan nilai-nilai Desa dalam Kristen di desa Lulungari keo. Luluu	<i>[Signature]</i>	
12	22/Jan/2020	Yusuf and	Upaya menumbuhkan Inovasi melalui sosialisasi dan edukasi pasar modal syariah (for. IAIN Palopo).	<i>[Signature]</i>	
13	22/Jan/2020	Wandi	Pengaruh Peningkatan Cakupan di desa Lulungari (studi) pada pedagang (studi) di desa Lulungari	<i>[Signature]</i>	
14	22/Jan/2020	Indra Aditama	Pemberdayaan pemungut daun rangka Peningkatan pendapatan di T. P. N. S. K. H. U. U. keo. Luluu, kab. Palopo	<i>[Signature]</i>	
15	22/Jan/2020	Pendi Syamsi	Pemahaman dan minat masyarakat dalam mengkontribusi di desa Lulungari	<i>[Signature]</i>	

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramiah M, MM.
 NIP 196102081 199403 2 001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 10 kali seminar sebelum seminar proposal



KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

E-mail: iainpalopo.feb@gmail.com Website: <http://febi-iainpalopo.ac.id>

Nama : MARHAWAN I
 NIM : 16 04 01 0073
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	04/07/2019	Kiki Sri Rahayu	Pengaruh pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap minat berkarir di bidang keuangan (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Syariah IAIN Palopo)		
2	05/07/2019	Norma Yuniha	Ketimpangan penguasaan lahan perkebunan terhadap pertumbuhan pendapatan masyarakat (Studi Kasus: Desa Uraso, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Maros)		
3	05/07/2019	Hurdiana Murni	Analisis kinerja keuangan Badan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Maros Tahun 2017		
4	08/07/2019	Mursidin.	Pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016.		
5	09/07/2019	Annita	Pengaruh Kepuasan Nasabah Terhadap Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Kasus: Kecamatan Bontomatene Kabupaten Maros)		
6	10/07/2019	Hana Nur Khandar	Korelasi tingkat pelaksanaan terhadap sesajen dengan keharifan forum di masyarakat (Studi Kasus: Kelurahan Bontomatene Kecamatan Bontomatene Kabupaten Maros)		
7	10/07/2019	YUSNAENI	Strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan usaha rumah makan pangut cabang ratulangi kota palopo		
8	4/03/2020	Indra Adikama	Pemberdayaan hasil kemulisan dalam meningkatkan		
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
 NIP. 196102081 199403 2 001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil



BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada Hari ini Kamis Tanggal 16 Bulan Juli tahun 2020 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Marhawani
NIM : 16 0401 0073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Dinyatakan **LULUS UJIAN** / ~~TIDAK LULUS~~ dengan **NILAI** 95 dan masa perbaikan pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- ☐ Skripsi diterima tanpa perbaikan
☒ Skripsi diterima dengan perbaikan
☐ Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
(Penguji I)
4. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.
(Penguji II)
5. Ilham, S.Ag., MA
(Pembimbing I/ Penguji I)
6. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
(Pembimbing II/ Penguji I)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JL. Bitti No. Balandi Kota Palopo Telp (0471) 22076
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id>

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari ini Kamis Tanggal 19 bulan Maret tahun 2020 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):

Nama : Marhawani
NIM : 16 0401 0073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Petani Lada di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Dinyatakan **LULUS UJIAN** / ~~TIDAK LULUS~~ dengan **NILAI**90.....dan masa perbaikan pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| ☐ | Skripsi diterima tanpa perbaikan |
| ☒ | Skripsi diterima dengan perbaikan |
| ☐ | Skripsi ditolak dan seminar ulang |

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M.,M.M.,
(Ketua Sidang/Penguji) ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji) ()
3. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.
(Penguji I) ()
4. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
(Penguji II) ()
5. Ilham, S.Ag., M.A.
(Pembimbing I/ Penguji I) ()
6. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
(Pembimbing II/ Penguji I) ()



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu Tanggal, Dua Puluh Sembilan Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh telah dilaksanakan Ujian Seminar Proposal Mahasiswa :

Nama : Marhawani
NIM^a : 16 0401 0073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Petani Lada di Kecamatan Towoti Kabupaten Luwu Timur.

Dengan hasil Skripsi:

- Proposal di tolak dan Seminar Ulang
- Proposal di terima tanpa Perbaikan
- ☒ Proposal diterima dengan Perbaikan
- Proposal tambahan tanpa Seminar Ulang

Demikian Berita Acara ini dibuat untk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 29 Januari 2020

Dosen Pembimbing I


Ilham, S.Ag., M.A.

Dosen Pembimbing II


Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Fasiha, M.El.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. SOEKARNO HATTA HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id website : dpmpptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 7 Februari 2020

Nomor : 017/DPMPPTSP/II/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Camat Towuti
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 7 Februari 2020 Nomor 017/II/KesbangPol/2020, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Marhawani**
Alamat : DSN. PONTIKO
Tempat/Tgl Lahir : LUWU TIMUR / 16 Juli 1996
Pekerjaan : MAHASISWA
Nomor Telpn : 085395610187
Nomor Induk Mahasiswa : 1604010073
Program Studi : Ekonomi Syariah
Lembaga : IAIN PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Analisis Kelayakan Usaha Petani Lada di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur"

Mulai: **7 Februari 2020 s.d. 7 April 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPPTSP

/ Andi Habli Unru,SE

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Dekan IAIN PALOPO di Tempat;
4. Sdr. (I) **Marhawani** di Tempat.

RIWAYAT HIDUP



Marhawani Sultan, lahir di Luwu Timur pada tanggal 16 Juli 1996. Penulis merupakan anak pertama dari Enam saudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Sultan Nasir dan ibu bernama Suriati Mangerang. Saat ini, penulis bertempat tinggal Jl. Manunggal Perumahan Tamalebba No 3 kota Palopo.

Riwayat Pendidikan penulis yang telah diselesaikan: Menyelesaikan Pendidikan SDN 273 Masiku pada tahun 2003-2009, Kemudian Pendidikan MTSN 1 Towuti pada tahun 2009-2012, Selanjutnya Pendidikan SMK 1 Malili Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2012-2015, Setelah lulus SMK di tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Dunia Penerbangan selama 6 bulan, kemudian pada tahun 2016 tepatnya pada bulan Juli melanjutkan kuliah di Bidang Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palopo.

Riwayat Organisasi penulis yang telah diikuti: Palang Merah Remaja (PMR) SMKN 1 Malili Kabupaten Luwu Timur, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ekonomi Syariah IAIN Palopo sebagai anggota Devisi Keilmuan periode 2017-2018, Himpunan Mahasiswa Luwu Timur (HAM-LUTIM BTG) sebagai Bendahara, Paduan Suara IAIN Palopo pada tahun 2018-2019. Kemudian Ikatan Beasiswa Cendekia Baznas (BCB) Sebagai Wakil Koordinator Se Luwu Raya 2018-2020.

Contact person penulis

E-mail : marhawanisultan@gmail.com

HP : 085 395 610 187

